

**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN
TAHUN 2010**



Visi :

**TERWUJUDNYA PRODUKSI TANAMAN PANGAN
YANG CUKUP DAN BERKELANJUTAN**

**DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2011**

KATA PENGANTAR

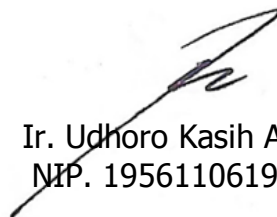
Pelaksanaan pembangunan tanaman pangan tidak terlepas dari konsep kinerja dan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah serta aturan-aturan lain sebagai integritas dari SAKIP itu sendiri seperti perencanaan, penganggaran/ keuangan, dan akuntansi.

Sesuai dengan amanat pokok dari Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1999, untuk menjamin pelaksanaan *good governance* di setiap instansi, maka setiap instansi harus melakukan akuntabilitas kinerja dan melaporkannya sebagai pertanggungjawaban atas sumber daya yang diperolehnya.

Direktorat Jenderal Tanaman Pangan memiliki komitmen yang sangat kuat untuk melaksanakan amanat tersebut diatas dan berkewajiban menyusun laporan akuntabilitas setiap tahunnya yang dilakukan secara berjenjang dan mengacu pada peraturan yang berlaku. Hal ini merupakan kesepakatan bersama dalam mengurangi kesalahan dalam mengelola pemerintahan.

Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertanggung jawaban akuntabilitas kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan sekaligus dapat menjadi bahan masukan dalam penyusunan LAKIP Kementerian Pertanian.

Jakarta, Februari 2010
Direktur Jenderal Tanaman Pangan



Ir. Udhoro Kasih Anggoro, MS
NIP. 195611061984031002

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Ringkasan Eksekutif	
	Hal
Bab 1	Pendahuluan 1
	A. Latar Belakang 1
	B. Maksud dan Tujuan 9
	C. Dasar Hukum 10
Bab 2	Rencana Strategis Ditjen Tanaman Pangan 2010-2014 11
	A. Rencana Strategis Ditjen TP tahun 2010-2014 11
	1. Visi dan Misi 11
	2. Tujuan dan Sasaran 12
	3. Kebijakan dan Program 13
	B. Rencana Kinerja Tahunan 2010 21
	1. Kegiatan 22
	2. Indikator Keberhasilan/Kegagalan 23
Bab 3	Akuntabilitas Kinerja Ditjen Tanaman Pangan 2010 24
	A. Hasil Pengukuran Kinerja Ditjen TP 24
	B. Hasil Pencapaian Sasaran Ditjen TP 25
	C. Penilaian Pencapaian Kinerja dan Sasaran Ditjen TP ... 27
Bab 4	Analisis Kinerja..... 34
	A. Akuntabilitas Kinerja Ditjen TP 34
	B. Perkembangan Pencapaian Sasaran 35
	C. Akuntabilitas Keuangan 38
	D. Analisis Efisiensi Capaian Indikator Kinerja 39
Bab 4	Penutup 41
	A. Kesimpulan 41
	B. Saran 44
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Organisasi dan Tata Kerja Ditjen TP	4
Tabel 2. Jumlah Sumber Daya Manusia lingkup Ditjen Tanaman Pangan Tahun 2010	7
Tabel 3. Tingkat Pendidikan Pegawai Ditjen Tanaman Pangan....	8
Tabel 4. Pangkat dan Golongan/Ruang Gaji PNS Ditjen TP.....	8
Tabel 5. Data Pegawai Ditjen Tanaman Pangan berdasarkan jenis Kelamin.....	9
Tabel 6. Program,Kegiatan dan Anggaran APBN Sektorat Ditjen Tanaman Pangan tahun 2010.....	21
Tabel 7. Realisasi SLPTT Padi, Jagung, Kedelai dan Kacang Tanah...	30
Tabel 8. Realisasi Pelaksanaan PTT Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Dan Pangan Alternatif Tahun 2010.....	31
Tabel 9. Capaian Produksi,Luas Panen dan Produktivitas Komoditas Utama Tanaman Pangan tahun 2010	35
Tabel 10. Perbandingan Produksi Tanaman Pangan Tahun 2010 (ARAM III) Terhadap Sasaran dan ATAP 2009.....	36
Tabel 11. Perbandingan Luas Panen Tanaman Pangan Tahun 2010 (ARAM III) Terhadap Sasaran dan ATAP 2009	37
Tabel 12. Perbandingan Produktivitas Tanaman Pangan tahun 2010 (ARAM III) Terhadap Sasaran dan ATAP 2009	37
Tabel 13. Realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tahun2009 berdasarkan Unit Kerja Eselon II.....	38
Tabel 14. Realisasi DIPA 2010 Pusat dan Daerah (Dekon dan Dana TP) Lingkup Ditjen Tanaman Pangan	39

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Tugas, Fungsi dan Bidang Ditjen TP	5
Gambar 2. Kedudukan Unit Kerja Ditjen TP	5
Gambar 3. Alur Pikir Peningkatan Produksi Tanaman Pangan 2010-2014	14

DAFTAR LAMPIRAN

1. Tabel 1. Rencana Strategis Ditjen Tahun 2010-2014
2. Tabel 2. Rencana Kinerja Tahunan Ditjen TP 2010
3. Tabel 3. Pengukuran Kinerja Kegiatan Ditjen TP 2010
4. Tabel 4. Pengukuran Pencapaian Sasaran Ditjen TP. 2010

RINGKASAN EKSEKUTIF

Subsektor tanaman pangan memiliki peranan yang cukup penting dan strategis dalam menentukan keberhasilan pembangunan pertanian. Sampai saat ini subsektor tanaman pangan selain berperan strategis dalam ketahanan pangan, juga masih memberikan sumbangan yang nyata terhadap pertumbuhan PDB Nasional; penyumbang devisa, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan petani, pemerataan pembangunan, dan pengentasan kemiskinan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.299/Kpts/OT.140/7/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan mempunyai tugas merumuskan, serta melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis dibidang tanaman pangan. Sedangkan fungsinya meliputi: a) Penyiapan perumusan kebijakan dibidang sarana produksi, perbenihan, budidaya dan perlindungan tanaman pangan; b) Pelaksanaan kebijakan dibidang sarana produksi, perbenihan, budidaya dan perlindungan tanaman pangan; c) Penyusunan standar, norma, pedoman, kriteria dan prosedur dibidang sarana produksi, perbenihan, budidaya dan perlindungan tanaman pangan; d) Pemberian bimbingan teknis dan evaluasi dibidang sarana produksi, perbenihan, budidaya dan perlindungan tanaman pangan; dan e) Pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal.

Untuk menjalankan tugas dan fungsi tersebut, susunan organisasi Direktorat Jenderal Tanaman Pangan terdiri dari 6 unit kerja Eselon II yakni: 1. Direktorat Budidaya Serealia; 2. Direktorat Budidaya Kacang-kacangan dan Umbi-umbian; 3. Direktorat Perbenihan; 4. Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan; 5. Sekretariat Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, dan tiga unit pelaksana teknis (UPT) yakni: 1. Balai Besar Peramalan OPT (BBPOPT), 2. Balai Besar Pengujian dan Pengembangan Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BBPPMBTPH), dan Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman (BPMPT).

Tahun 2010 merupakan transisi dari program pembangunan jangka menengah 5 lima tahun sebelumnya dan merupakan tahun pertama dimulainya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014. Oleh karena itu, program dan kegiatan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan sebagian besar masih merupakan kelanjutan dan penyempurnaan dari tahun sebelumnya.

Kebijakan pembangunan tanaman pangan tahun 2010 difokuskan pada 4 fokus, yaitu 1) peningkatan produksi komoditas sub sektor tanaman pangan dalam rangka memperkuat ketahanan pangan menuju kemandirian pangan nasional melalui pelestarian swasembada padi dan jagung; 2) peningkatan produksi kedelai menuju swasembada tahun 2014; 3) peningkatan produksi kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar; 4) pengembangan tanaman pangan alternatif lainnya.

Sasaran produksi komoditas strategis tahun 2010 : padi 66,68 juta ton, jagung 19,80 juta ton gabah kering giling (GKG), kedelai 1,30 juta ton biji kering dan komoditas utama lainnya : kacang tanah 882 ribu ton biji kering, kacang hijau 360 ribu ton biji kering, ubi kayu 22,25 juta ton umbi basah dan ubi jalar 2 juta ton umbi basah.

Untuk mendukung tercapainya sasaran produksi pangan pada tahun 2010 Direktorat Jenderal Tanaman Pangan mengelola anggaran APBN Sektoral (018) Rp. 1,058 triliun pada 4 program yaitu: (1) Peningkatan Ketahanan Pangan,(2), Pengembangan Agribisnis (3), Penerapan Kepemerintahan Yang Baik, (2), Pengembangan Agribisnis (3), (4) Peningkatan Kesejahteraan Petani (4) Penerapan Kepemerintahan Yang Baik. Yang dikelola pada 464 Satuan Kerja (satker), terdiri dari 3 Pusat, 33 Dinas Provinsi, 32 UPTD BPSBTPH, 32 UPTD BPTPH, dan 364 Kabupaten/Kota diseluruh Indonesia.

Kegiatan pokok APBN Sektoral (018) pada tahun 2010 Direktorat Jenderal Tanaman Pangan meliputi 6 kegiatan yaitu: 1. Integritas Tanaman, Ternak, Kompos dan Biogas; 2). Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu, 3. Pengembangan Kelembagaan dan Sistem Perbenihan, 4. Mekanisme Pertanian Pra dan Pasca Panen, 5. Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan Dampak Perubahan Iklim (DPI), 6. Penguatan Kelembagaan Ekonomi Pedesaan.

Realisasi pelaksanaan kegiatan tahun 2010 secara umum telah mencapai kinerja yang cukup baik bahkan beberapa kegiatan ada yang mencapai kinerja diatas 100%. Realisasi beberapa kegiatan pokok diantaranya:

1. Integritas Tanaman, Ternak, Kompos dan Biogas

Realisasi penyediaan Rumah Percontohan Pembuatan Pupuk Organik (RP30) sebanyak 140 unit atau 70% dari target 200 unit di 31 Propinsi, 200 Kabupaten. Paket bantuan RP30 terdiri dari: (1) Pembangunan RP30,

(2) Pengadaan Alat Pembuat Pupuk Organik (APPO),(3) Sarana pendukung lainnya, seperti dekomposer dll. Tidak tercapainya realisasi 100% disebabkan di beberapa daerah terjadi kemahalan harga dari spesifikasi yang ditentukan sehingga tidak bisa dilaksanakan.

2. Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT)

Realisasi SL-PTT tanaman pangan mencapai 2.776 juta ha atau 94,09% dari target 2,9 juta ha yang terdiri dari: padi non hibrida 1,93 juta ha (96,50% dari target 2 juta ha), padi hibrida 190 ribu ha (95,10% dari target 200 ribu ha), padi lahan kering 274 ribu ha (91,20% dari target 300 ribu ha), jagung hibrida 149 ribu ha (99,51% dari target 150 ribu ha), kedelai 186 ribu ha (74,52% dari target 250 ribu ha) dan kacang tanah 46 ribu ha(92,24% dari target 50 ribu ha).

Pelaksanaan SL-PTT tersebut telah meningkatkan pengetahuan penerapan budidaya tanaman yang baik pada sejumlah 140.358 kelompok tani pelaksana yang tersebar di 364 kabupaten seluruh Indonesia, dan berfungsi menjadi percontohan bagi anggota kelompok dan petani disekitarnya. Produktivitas hasil per ha dilokasi SL-PTT menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan produktivitas rata-rata nasional, padi non hibrida mencapai 119,32%, padi hibrida 122,01%, padi lahan kering 163,46%, jagung 176,42%, kedelai 134,62%, kacang tanah 135,10%.

3. Pengembangan Kelembagaan dan Sistem Perbenihan

Realisasi pengembangan sistem perbenihan meliputi operasional kelembagaan BPSB-TPH dan BBPPMBTPH sebanyak 33 unit (100%), operasional Balai Benih Induk (BBI) Padi Palawija 31 unit (100%), pemberdayaan penangkar benih (balai benih non hibrida, jagung komposit, kedelai dan kacang tanah) 142 unit atau seluas 3.060 ha atau 71,00% dari target 200 unit seluas 4.215 ha di 200 kabupaten/kota dan insentif petugas pengawas benih tanaman (PBT) sebanyak 688 orang (100%)

4. Mekanisasi Pertanian Pra dan Pasca Panen

Realisasi kegiatan pengembangan UPJA Center mencapai 30 unit (100%) di 30 provinsi 30 kabupaten, penguatan UPJA sebanyak 297 unit (92,81%) dari target 320 unit tersebar di 32 provinsi. Pembangunan UPJA Center dan Penguatan UPJA tersebut berdampak terhadap peningkatan kapasitas

pelayanan dalam aspek pengolahan lahan, panen dan pasca panen dalam menunjang pengembangan agribisnis di pedesaan yang berbasis pertanian (tanaman pangan).

Di samping itu juga disalurkan bantuan traktor roda 2 dan pompa air sebanyak 3.395 unit (100%) dan pompa air 4 inchi sebanyak 3.300 unit (100%) yang dialokasikan pada 292 kabupaten/kota di 31 provinsi. Bantuan traktor roda 2 sebanyak 3.395 unit tersebut mampu mengolah lahan sekitar 84.875 ha per musim tanam, sedangkan pompa air diperkirakan mampu menjamin ketersediaan air seluas 33.000 ha per musim tanam. Di samping itu pompa air juga dapat dimanfaatkan untuk pengaturan air bila terjadi banjir. Selain mempercepat pengolahan lahan, bantuan traktor roda 2 dapat menghemat biaya olah tanah sekitar Rp. 500-750 ribu per ha, mengatasi kelangkaan tenaga kerja, dan sebagai embrio penumbuhan unit usaha jasa alsintan (UPJA).

5. Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT), dan Dampak Perubahan Iklim (DPI)

Realisasi kegiatan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dan DPI meliputi: Operasional kelembagaan BTPH dan BBPOPT sebanyak 33 unit (100%), Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) 371 unit (100%), Sekolah Lapangan Iklim (SL-I) 200 unit (100%), Insentif dan BOP THL-POPT 1.168 orang (91,18%) dari target 1.249 orang, dan bantuan bahan dan alat pengendalian OPT dan DPI 1 paket (100%).

6. Penguatan Kelembagaan Ekonomi Pedesaan

Realisasi kegiatan pengembangan kelembagaan ekonomi pedesaan melalui LM3 bidang tanaman pangan mencapai 276 unit LM3 atau 110,40% dari target 250 unit LM3. Bidang usaha yang dikembangkan sebagian besar meliputi usaha budidaya dan agribisnis padi, jagung, kedelai dan kacang tanah.

Capaian sasaran strategis pembangunan tanaman pangan tahun 2010

1. Produksi padi tahun 2010 berdasarkan Angka Ramalan III (Aram-III) BPS mencapai mencapai 65,98 juta ton gabah kering giling (GKG) dengan luas panen 13,12 juta ha dan produktivitas 50,30 ku/ha; jagung mencapai 17,84 juta ton pipilan kering dengan luas panen 4,13 juta ha dan produktivitas 43,17 ku/ha; kedelai 905 ribu ton dengan luas panen 672 ribu

ha dan produktivitas 13,46 ku/ha; kacang tanah 780 ribu ton biji kering dengan luas panen 626 ribu ha dan produktivitas 12,45 ku/ha; kacang hijau 324 ribu ton biji kering dengan luas panen 285 ribu ha dan produktivitas 11,37 ku/ha; ubi kayu 23,09 juta ton umbi basah dengan luas panen 1,20 juta ha dan produktivitas 191,94 ku/ha; dan ubi jalar 2,06 juta ton umbi basah dengan luas panen 181 ribu ha dan produktivitas 113,68 ku/ha.

produksi tanaman pangan tahun 2010 (Angka Ramalan III BPS) mengalami peningkatan untuk seluruh komoditas utama kecuali kedelai dibanding produksi 2009 (ATAP). Produksi padi meningkat 2,46%, jagung naik 1,22%, kedelai turun 7,18%, kacang tanah naik 0,26%, kacang hijau naik 3,18%, ubi kayu naik 4,79%, ubi jalar naik 0,10%. Bila dibandingkan dengan sasaran produksi tahun 2010, belum seluruhnya mencapai target, kecuali ubi kayu dan ubi jalar telah mencapai di atas target (ubi kayu 103,80%, ubi jalar 103,00%).

Luas panen tanaman pangan tahun 2010 (Aram-III) mengalami peningkatan dibandingkan luas panen 2009 (ATAP): padi naik 1,82%, kacang tanah naik 0,48%, dan ubi kayu naik 2,30%. Sedangkan jagung turun 0,65%, kedelai turun 7,05%, kacang hijau turun 1,04% dan ubi jalar turun 1,63%. Jika dibandingkan dengan sasaran luas panen tahun 2010, padi mencapai 109,30% dari sasaran, sedangkan komoditas lainnya belum sepenuhnya mencapai 100% sasaran.

Produktivitas tanaman pangan tahun 2010 (Aram-III) mengalami peningkatan dibanding produktivitas 2009 (ATAP) kecuali kedelai dan kacang tanah. Produktivitas padi naik 0,62%, jagung naik 1,89%, kacang hijau naik 4,22%, ubi kayu naik 2,37% dan ubi jalar 113,68% naik 1,57%. Sedangkan untuk kedelai mengalami penurunan 0,15%, demikian juga dengan kacang hijau turun 0,32%. Jika dibandingkan dengan sasaran produktivitas tahun 2010 kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar telah mencapai di atas target, sedangkan komoditas lainnya belum mencapai target 100%.

2. Penggunaan varietas unggul bermutu tahun 2010: padi mencapai 77,96%, jagung 71,06% dan kedelai 66,38%. Capaian tersebut lebih tinggi dibanding tahun 2009 yakni padi meningkat 17,96%, jagung 7,06%,

kedelai turun 10%. Bila dibandingkan dengan target 2010 padi mencapai 124,29%, jagung 110,71%, sedangkan kedelai mencapai 87,34%.

3. Pengamanan Pertanaman dari gangguan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dampak perubahan iklim (DPI)

Kegiatan dan upaya yang dilaksanakan pada tahun 2010 dalam rangka pengamanan produksi dari gangguan OPT dan dampak perubahan iklim (banjir dan kekeringan) telah mampu menekan luas pertanaman yang terkena OPT dan DPI lebih rendah dari potensi akibat kondisi musim hujan yang bersifat basah sepanjang tahun.

Luas pertanaman yang terkena OPT secara umum masih dibawah dan bahkan untuk beberapa komoditas jauh dibawah 5% dari luas pertanaman. Pertanaman padi yang terkena OPT utama tahun 2010 seluas 626.709 ha, jagung 12.239 ha, kedelai 3.601 ha, atau masing-masing 4,78%, jagung 0,30% dan kedelai 0,54% dari total luas pertanaman. Bila dibandingkan dengan tahun 2009, untuk jagung dan kedelai lebih rendah kecuali padi, namun bila dibandingkan dengan rerata 5 tahun (2005-2009) semuanya lebih rendah.

Di samping kegiatan yang bersumber dari anggaran APBN Sektoral (BA018), Direktorat Jenderal Tanaman Pangan juga mengelola kegiatan yang berasal dari anggaran APBN subsidi (BA099) subsidi benih dan pupuk. Realisasi beberapa kegiatan subsidi tersebut antara lain:

1. Fasilitasi subsidi benih (Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU), subsidi harga dan Cadangan Benih Nasional (CBN)

Realisasi BLBU tahun 2010 padi non hibrida, padi hibrida, padi lahan kering, jagung, kedelai dan kacang tanah mencapai 116.815 ton atau seluas 4.6655.116 ha (94,17% dari target 124.045 ton atau seluas 4.922.352 ha)

Penyaluran benih bersubsidi (subsidi harga dipasar bebas) tahun 2010 padi non hibrida, jagung, jagung komposit, dan kedelai mencapai 42.544 ton seluas 1.732.367 ha atau 61,21% dari target. Sementara itu pengadaan CBN padi non hibrida, jagung hibrida, jagung komposit, dan kedelai mencapai 17.600 ton atau 100% dari target. Sedangkan penyalurannya mencapai 11.046 ton atau 62,76%, sesuai dengan

kebutuhan penanggulangan bencana alam (banjir, kekeringan) dan eksplosif serangan OPT.

2. Kegiatan Subsidi Pupuk

Realisasi penyaluran pupuk bersubsidi tahun 2010 urea, 4.279.901 ton atau 86,80% dari rencana 4.931.000 ton, SP-36, 644.858 ton atau 75,87% dari rencana 850.000 ton, ZA, 713.765 ton atau 84,00% dari rencana 849.749 ton, NPK, 1.473.345 ton atau 70,16% dari rencana 2.100.000 ton dan Organik mencapai 246.130 ton atau 32,82% dari rencana 750.000 ton. Realisasi penyaluran Bantuan Langsung Pupuk (BLP) untuk pupuk organik granul (POG) mencapai 336.992,550 kg atau 99,19 % dari rencana 339.752,100 kg, NPK mencapai 112,330.850 atau 99,19% dari rencana 113.250,700 kg dan pupuk organik cair (POC) mencapai 2.246.617 liter atau 99,19% dari rencana 2.265.014 liter. Bantuan tersebut setara dengan luas areal pertanaman padi seluas 1.132.507 ha di 31 propinsi.

Realisasi kegiatan Perbaikan Kesuburan Lahan (PKL) untuk dekomposer mencapai 1.709.111.80 kg atau 99,95% dari target 1,710,000.00 dan pupuk hayati 341,822.36 kg (99,95%) dari rencana 342,000.00 kg dengan cakupan areal seluas 855 ribu ha tersebar di 8 propinsi yang lahan sawahnya mengalami degradasi berat (Sumbar, Sumsel, Banten, Jabar, Jateng, DIY, Jatim dan Sulsel)

3. Upaya Khusus (UPSUS) Kedelai

Upsus kedelai pada tahun 2010 ditargetkan seluas 165.795 ha. Berdasarkan posisi laporan bulan Desember 2010 realisasi bantuan Upsus kedelai berupa pupuk hayati sebanyak 37.447 sachet (76,90%) dari sasaran 828.976 sachet dan penetralisir tanah 274.078 liter (75,62%) dari sasaran 362.425 liter. Realisasi tanam telah mencapai 92.660 ha (55,89%). Rendahnya realisasi karena kegiatan tersebut berasal dari APBN-P yang baru dilaksanakan pada akhir tahun dan diperkirakan akan direalisasikan pada bulan Januari hingga awal Pebruari 2011.

4. Bantuan Langsung Pengendalian Hama Terpadu (BLPHT)

Realisasi penyaluran BLPHT berupa bahan pengasapan untuk pengendalian tikus mencapai 244.444 boks atau 100% dari target. Cakupan luas pengendalian dari bahan tersebut seluas 733.530 ha tersebar di 32 provinsi

(kepulauan riau), dan sebanyak 1.000 boks ditempatkan sebagai cadangan nasional

Realisasi anggaran

Realisasi anggaran APBN Sektoral (018) Direktorat Jenderal Tanaman Pangan (posisi laporan s.d. 30 Desember 2010) satker pusat dan daerah mencapai Rp. 950.680.845.000,- (89,85%) dari pagu anggaran Rp. 1.058.068.300.000,- Realisasi tersebut terdiri dari Satker Pusat (3 Satker) Rp. 310.318.962.000,- atau 82,22% dari pagu, dana dekonsentrasi dan tugas pembantuan di propinsi (Dinas Pertanian, BPSBTPH,BPTPH) Rp. 162.643.574.000,- (96,20%) dari pagu Rp. 169.075.250.000,- dan dana tugas pembantuan kabupaten/kota Rp. 477.718.309.000,- (93,38%) dari pagu Rp. 511.585.200.000,-

Bab 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Subsektor tanaman pangan memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) pertanian maupun nasional dimana kontribusi PDB subsektor tanaman pangan selama periode 2005-2009 mengalami peningkatan. Dalam hal ini, sektor pertanian sedang mengalami fase percepatan pertumbuhan (*accelerating growth*). Kondisi ini diharapkan dapat berlangsung secara berkelanjutan (*sustaining growth*).

Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian berdasar Harga Berlaku terus mengalami peningkatan dari tahun 2005 sampai 2009 yaitu Rp. 364,17 trilyun (tahun 2005) menjadi Rp. 858,25 trilyun tahun 2009 (Angka sangat sementara). Sedangkan kontribusi PDB sektor pertanian selama tahun 2005-2009 terhadap PDB nasional sebesar 13,13%-15,29%. Kontribusi PDB sektor pertanian ini merupakan peringkat kedua setelah industri pengolahan dan diikuti oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Target yang ingin dicapai oleh Kementerian Pertanian yang disebut Empat Sukses yang terdiri dari: 1) Pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan; 2) peningkatan diversifikasi pangan; 3) peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor; 4) dan peningkatan kesejahteraan petani.

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2010-2014 dan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2010, Kementerian Pertanian telah menetapkan 23 (dua puluh tiga) arah kebijakan pembangunan pertanian Tahun 2010-2014. Sembilan diantara kebijakan tersebut terkait langsung dengan tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, yaitu: 1) Melanjutkan dan memantapkan kegiatan tahun sebelumnya yang terbukti sangat baik kinerja dan hasilnya antara lain, bantuan benih/bibit unggul, subsidi pupuk, alsintan, Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT); 2) Melanjutkan dan memperkuat kegiatan yang berorientasi pemberdayaan masyarakat seperti Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat (LM3) dan Penggerak Membangun Desa (PMD); 3) Pemantapan swasembada beras dan jagung melalui peningkatan produksi

yang berkelanjutan; 4) Pencapaian swasembada kedelai; 5) Pembangunan sentra-sentra pupuk organik berbasis kelompok tani; 6) Penguatan kelembagaan perbenihan dan perbibitan nasional; 7) Peningkatan keseimbangan ekosistem dan pengendalian hama penyakit tumbuhan secara terpadu; 8) Berperan aktif dalam melahirkan kebijakan makro yang berpihak kepada petani seperti penetapan tarif dan non tarif perdagangan internasional, penetapan Harga Pembelian Pemerintah (HPP), dan Harga Eceran Tertinggi (HET) pupuk bersubsidi; dan 9) Peningkatan dan penerapan manajemen pembangunan pertanian yang akuntabel dan *good governance*.

Pencapaian tingkat keberhasilan subsektor tanaman pangan tidak bisa lepas dari dinamika lingkungan strategis yang terjadi meliputi a) liberalisasi pasar global dan ketidakadilan perdagangan internasional; b) perubahan sistem dan manajemen produksi; c) perwujudan ketahanan pangan dan pengentasan kemiskinan (*Millenium Development Goals*); d) kemajuan pesat dalam penemuan dan pemanfaatan teknologi; e) permintaan pangan/konsumsi dan bahan baku industri; f) kelangkaan dan degradasi sumber daya alam (SDA); serta g) manajemen pembangunan (otonomi daerah dan partisipasi masyarakat).

Tantangan yang dihadapi pembangunan tanaman pangan akan selalu berinteraksi dengan perkembangan lingkungan, antara lain a) meningkatnya kebutuhan pangan dalam negeri sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk, b) terjadinya stagnasi inovasi dan adopsi teknologi, c) terjadinya alih fungsi dan fragmentasi lahan, d) terjadinya perubahan iklim secara ekstrim, serta e) meningkatnya daya saing dan perubahan selera konsumen. Selain itu, sebagian besar penduduk Indonesia (hampir 100%) masih terjebak pada budaya pangan yang belum mengacu pada keseimbangan gizi dimana pangan dipersepsikan sebagai makan beras (nasi). Sementara itu pangan yang sehat merupakan kombinasi (diversifikasi) dari berbagai produk tanaman pangan seperti beras, jagung, ubi kayu, ubi jalar, buah-buahan, dan lain-lain. Kondisi ini menjadi perhatian dalam pelaksanaan pembangunan tanaman pangan.

Pembangunan tanaman pangan dilaksanakan dengan orientasi agribisnis (*agribusiness oriented*). Komoditas tanaman pangan dapat dikelompokkan menjadi **a) 7 komoditas utama** dengan prioritas unggulan utama padi,

jagung, dan kedelai serta komoditas unggulan lainnya ubi kayu, kacang tanah, ubi jalar, dan kacang hijau; **b) komoditas unggulan lokal dan rintisan** sesuai dengan potensi dan budaya masyarakat setempat seperti talas, garut, kacang tunggak, kacang merah, shorgum, dan gandum.

Untuk memantapkan sistem ketahanan pangan faktor penentu yang diupayakan adalah ketersediaan, diversifikasi, distribusi dan konsumsi, keamanan dan penerimaan masyarakat. Dalam hal ini sistem ketahanan pangan memiliki 3 subsitem yakni subsistem ketersediaan, distribusi, dan konsumsi.

Direktorat Jenderal Tanaman Pangan memiliki tanggungjawab pelayanan, fasilitasi, dan regulasi dengan mengoptimalkan sumberdaya yang ada (sumber daya manusia, modal, kelembagaan, teknologi, dan sumber daya informasi), sehingga diharapkan dapat menjalankan tugas dan fungsi untuk membangun sistem ketahanan pangan serta sistem dan usaha tanaman pangan. Tugas dan fungsi tersebut sangat ditentukan oleh susunan organisasi dan uraian tugas yang ditetapkan.

Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan

Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia, Departemen Pertanian mempunyai tugas membantu presiden dalam menyelenggarakan sebagian urusan pemerintah dibidang pertanian. Salah satu urusan pemerintah dibidang pertanian yang dijabarkan dalam PP No 9 tahun 2005 adalah "Direktorat Jenderal Tanaman Pangan mempunyai tugas merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis dibidang tanaman pangan." Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 299/Kpts/OT.140/7/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian, Departemen Pertanian merupakan unsur pelaksana Pemerintah, dipimpin oleh Menteri yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Presiden. Departemen Pertanian mempunyai tugas membantu Presiden dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian.

Dalam peraturan diatas, ditegaskan bahwa tugas Direktorat Jenderal Tanaman Pangan adalah merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan

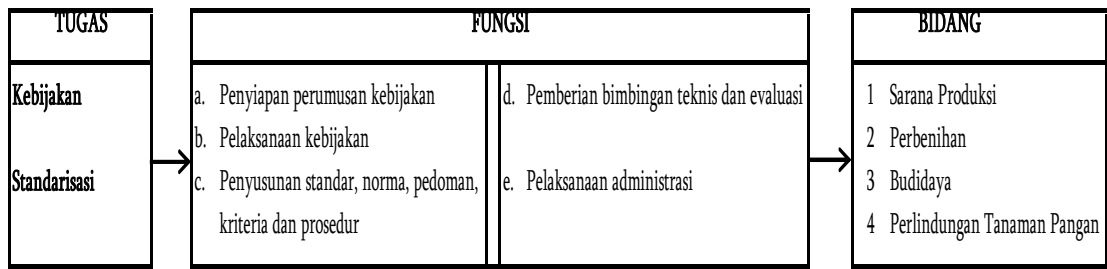
standarisasi teknis di bidang tanaman pangan. Tabel 1 menggambarkan tentang keterkaitan tugas fungsi dan susunan organisasi dengan uraian tugasnya.

Tabel 1. Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan

No	Organisasi dan Tata Kerja	Uraian
1	Tugas	Pasal 29 Merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis di bidang tanaman Pangan
2	Fungsi	a Penyiapan perumusan kebijakan di bidang sarana produksi, perbenihan budidaya dan perlindungan TP b Pelaksanaan kebijakan di bidang sarana Produksi, perbenihan, budidaya, dan perlindungan TP c Penyusunan standar, norma, pedoman, kriteria dan prosedur dibidang sarana Produksi, perbenihan, budidaya, dan perbenihan, budidaya, perlindungan TP d Pemberian bimbingan teknis dan evaluasi dibidang sarana produksi perbenihan, budidaya dan perlindan Tanaman Pangan e Pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal
3	Susunan Organisasi	Pasal 31 a Sekretariat Direktorat Jenderal b Direktorat Sarana Produksi c Direktorat Perbenihan d Direktorat Budidaya Serealia e Direktorat Budidaya Kacang-kacangan dan Umbi

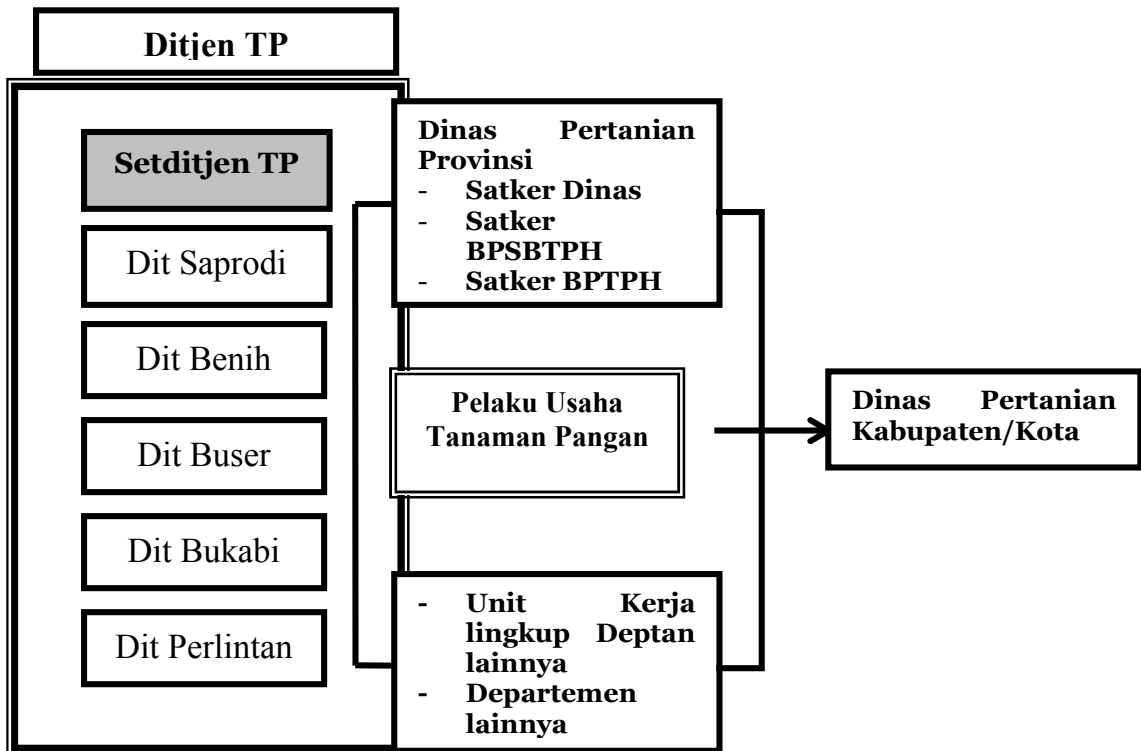
Berdasarkan uraian diatas, interaksi tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, bergerak di bidang sarana produksi, perbenihan, budidaya, dan perlindungan tanaman. Hal ini dapat digambarkan seperti Gambar 1 dibawah ini.

Gambar 1. Tugas, Fungsi dan Bidang Direktorat Jenderal Tanaman Pangan



Fokus bidang kerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tersebut diintegrasikan ke struktur pemerintah daerah (provinsi maupun kabupaten/kota) dengan bermitra dengan stakeholder lainnya sesuai prinsip pengelolaan pemerintahan.

Gambar 2. Kedudukan Unit Kerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan



Untuk menjalankan tugas dan fungsi tersebut, susunan organisasi Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dikelompokkan menjadi 6 unit kerja Eselon II yakni :

1. Sekretariat Direktorat Jenderal Tanaman Pangan,
2. Direktorat Sarana Produksi,
3. Direktorat Perbenihan,

4. Direktorat Budidaya Serealia,
5. Direktorat Budidaya Kacang-kacangan dan Umbi-umbian,
6. Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan.

Selain keenam unit kerja diatas, dalam melaksanakan tugas dan fungsinya agar berdaya guna dan hasil guna, Menteri Pertanian menetapkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 392/Kpts/OT.130/6/2004 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan; Keputusan Menteri Pertanian Nomor 393/Kpts/OT.130/6/2004 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman; dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 41/Permentan/ OT. 140/ 9/ 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih TPH. Ketiga balai ini disebut merupakan unit pelaksana teknis (UPT) yang berada dibawah Direktur Jenderal Tanaman Pangan.

Kelengkapan Organisasi dan Tata Kerja Ditjen TP

Dalam mengoptimalisasi tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Tanaman Pangan diatas, Menteri Pertanian menerbitkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 341/Kpts/OT.140/9/2005 tentang Kelengkapan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 21/Permentan/OT.140/7/2006 tentang Rincian Tugas Pekerjaan Unit Kerja Eselon IV lingkup Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.

Berdasarkan Permentan 341/Kpts/OT.140/9/2005 unit kerja Eselon III sebanyak 29 unit; dan 73 unit kerja Eselon IV. Kelengkapan susunan organisasi masing-masing Eselon II lingkup Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dapat dikelompokkan sebagai berikut: Sekretariat Ditjen Tanaman Pangan terdiri dari 4 unit kerja Eselon III dan 11 unit kerja Eselon IV; Direktorat Sarana Produksi terdiri dari 5 unit kerja Eselon III dan 11 unit kerja Eselon IV; Direktorat Perbenihan terdiri dari 4 unit kerja Eselon III dan 9 unit kerja Eselon IV; Direktorat Budidaya Serealia terdiri dari 4 unit kerja Eselon III dan 9 unit kerja Eselon III; Direktorat Budidaya Kabi terdiri dari 4 unit kerja Eselon III dan 9 unit kerja Eselon III; serta Direktorat Perlindungan terdiri dari 4 unit kerja Eselon III dan 9 unit kerja Eselon III.

Sumber Daya Manusia Direktorat Jenderal Tanaman Pangan

Berdasarkan data kepegawaian tahun 2010, jumlah sumber daya manusia lingkup Direktorat Jenderal Tanaman sebanyak 1.033 orang terdiri dari: Setditjen Tanaman Pangan sebanyak 203 orang (19,65 %); Direktorat Sarana Produksi sebanyak 63 orang (6,01 %); Direktorat Perbenihan sebanyak 75 orang (7,26 %); Direktorat Budidaya Serealia sebanyak 71 orang (6,87 %); Direktorat Kacang-kacangan dan Umbi-umbian sebanyak 67 orang (6,49 %); Direktorat Perlindungan sebanyak 67 orang (6,49 %); Balai Besar Peramalan OPT Jatisari sebanyak 84 orang (8,13 %); Balai Pengujian Mutu Benih TPH Cimanggis sebanyak 58 orang (5,61%); dan Balai Pengujian Mutu Produk sebanyak 34 orang (3,29 %), dan sisanya pegawai yang ditugaskan di daerah sebanyak 311 orang (30,11%).

Tabel 2. Jumlah Sumber Daya Manusia lingkup Ditjen Tanaman Pangan Tahun 2010

No.	Unit Kerja Eselon II dan Balai	Jumlah SDM (orang)	%	Keterangan
1.	Setditjen Tanaman Pangan	203	19,65	
2.	Direktorat Sarana Produksi	63	6,10	
3.	Direktorat Perbenihan	75	7,26	
4.	Direktorat Budidaya Serealia	71	6,87	
5.	Direktorat Budidaya Kabi	67	6,49	
6.	Direktorat Perlindungan	67	6,49	
7.	Balai Besar POPT Jatisari	84	8,13	
8.	Balai PMBTPH Cimanggis	58	5,61	
9.	Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman	34	3,29	
10.	ditugaskan di daerah	311	30,11	
	Jumlah	1033	100,00	

Berdasarkan konsep Daftar Urut Kepangkatan (DUK) tahun 2010 komposisi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan pegawai yang ada di masing-masing unit kerja Eselon II, maka dapat digambarkan klasifikasi tingkat pendidikan melalui dari tingkat SD sampai dengan S3 seperti terlihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. Tingkat Pendidikan Pegawai Ditjen Tanaman Pangan
(keadaan Akhir Desember 2010)**

No	Unit Kerja	S-3	S-2	S-1 / D-4	D-1 / D-2 / D-3 / SM	SLTA	SLTP	SD	Jumlah
1	Setditjen TP	1	23	81	4	76	10	8	203
2	Dit. Pasca Panen	1	12	26	2	19	2	1	63
3	Dit. Perbenihan		12	25	8	26	2	2	75
4	Dit. Bud Serealia		13	31	4	17	4	2	71
5	Dit. Bud KABI		9	28	8	17	1	3	67
6	Dit. Perlindungan		8	35	2	21	1		67
7	BBPOPT		3	30	1	47	1	2	84
8	BBPPMBTPH		6	31		19	2		58
9	BPMPT		2	20	4	8			34
	Jumlah	2	89	307	33	250	23	18	722
	Pegawai yang ditugaskan di daerah		1	78	11	201	15	5	311
	Total	2	90	385	44	451	38	23	1033

2. Jumlah Pegawai Berdasarkan Pangkat dan Golongan/Ruang Gaji

Tabel 4. Pangkat dan Golongan/Ruang Gaji PNS Ditjen Tanaman Pangan Tahun 2009 (keadaan akhir Desember 2010)

No	Unit Kerja	Golongan/Ruang Gaji				Jumlah
		I	II	III	IV	
1	Setditjen TP	8	48	130	17	203
2	Dit. Pasca Panen	1	17	34	11	63
3	Dit. Perbenihan	2	15	47	11	75
4	Dit. Bud Serealia	4	16	40	11	71
5	Dit. Bud KABI	3	19	36	9	67
6	Dit. Perlindungan		15	47	5	67
7	BBPOPT	2	30	48	4	84
8	BBPPMBTPH	1	10	39	8	58
9	BPMPT		9	24	1	34
	Jumlah	24	178	361	76	722
	Pegawai yang ditugaskan di daerah	19	213	78	1	311
	Total	40	433	477	77	1033

3. Jumlah Pegawai Ditjen Tanaman Pangan Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari jumlah PNS sebanyak 1.033 orang yang ada di Ditjen Tanaman Pangan, pegawai laki-laki masih menduduki urutan paling tinggi yaitu sebanyak 653 orang, sedangkan perempuan sebanyak 380 orang.

Tabel 5. Data Pegawai Ditjen Tanaman Pangan berdasarkan Jenis Kelamin

No	Unit Kerja	Laki-laki	Perempuan	Keterangan
1	Setditjen Tanaman Pangan	137	66	
2	Dit. Sarana Produksi	36	27	
3	Dit. Perbenihan	44	31	
4	Dit. Budidaya Serealisa	48	23	
5	Dit. Budidaya KABI	29	38	
6	Dit. Perlindungan Tanaman Pangan	32	35	
7	BBPOPT	61	23	
8	BBPPMBTPH	20	38	
9	BPMPT	12	22	
10	Pegawai yang ditugaskan di daerah	214	97	
Jumlah		633	400	

Sesuai dengan amanat Instruksi Presiden Nomor 7 tahun 1999 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, setiap instansi pemerintah wajib untuk mempertanggung jawabkan atas segala sumber daya yang dialokasikan. Hal ini merupakan konsekuensi atas eksistensi suatu instansi atau cerminan hasil dari pelaksanaan tugas yang menjadi tanggungjawabnya.

Direktorat Jenderal Tanaman Pangan sebagai salah satu unit kerja Eselon I Kementerian Pertanian secara konsisten melaporkan hasil atas pelaksanaan tugas kepada Menteri Pertanian sebagai atasan langsung. Laporan yang dimaksud berbentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dimana laporan tersebut merupakan hasil pelaksanaan kegiatan dari rencana yang telah ditetapkan.

B. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan disusunnya Laporan Akuntabilitas Kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan adalah sebagai bahan pertanggungjawaban atas pemanfaatan sumberdaya yang dialokasikan dan sekaligus untuk dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan gambaran tentang kegiatan yang telah dilaksanakan serta hasil-hasil yang dicapai selama tahun 2010 dibidang tanaman pangan.

C. Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah sbb:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan;
3. Instruksi Presiden Nomor 7 tahun 1999 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
4. Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP);
5. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
6. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
7. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 341/Kpts/ OT.140/9/2005 tentang Kelengkapan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian;
8. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 21/Permentan/ OT.140/7/2006 tentang Rincian Tugas Pekerjaan Unit Kerja Eselon IV lingkup Direktorat Jenderal Tanaman

Bab 2
RENCANA STRATEGIS
DITJEN TANAMAN PANGAN TAHUN 2010-2014

Perencanaan strategis Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dilakukan dengan mengacu pada aturan-aturan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, wujud perencanaan strategis terdiri dari rencana strategis (renstra) dan rencana kinerja tahunan (RKT/renja).

Peran Strategis lainnya adalah penyedia kesempatan kerja dan berusaha serta sebagai sumber pendapatan rumah tangga petani. Selain itu, gambaran kinerja makro pembangunan tanaman pangan juga dapat dilihat dari konteks produksi, produktivitas, dan nilai tukar petani (NTP)

**A. Rencana Strategis Direktorat Jenderal Tanaman Pangan
Tahun 2010-2014**

Sebagai penanggungjawab simpul koordinasi dalam pembangunan sub-sektor tanaman pangan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan mempunyai visi 2010-2014, yaitu "Terwujudnya Produksi Tanaman Pangan Yang Cukup dan Berkelanjutan". Untuk mencapai visi diatas, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan mengemban misi yang harus dilaksanakan yaitu:

Misi Direktorat Jenderal Tanaman :

- a. Mewujudkan birokrasi tanaman pangan yang profesional dan berintegritas;
- b. Meningkatkan perluasan penerapan budidaya tanaman pangan yang tepat dan berkelanjutan;
- c. Mengembangkan sistem penyediaan sarana produksi dan benih yang efisien dan berkelanjutan;
- d. Meningkatkan pengamanan produksi tanaman pangan berkelanjutan;
- e. Mendorong peran serta instansi dan stakeholder terkait serta masyarakat dalam pembangunan tanaman pangan yang berkelanjutan.

1. Tujuan dan Sasaran

Dalam melaksanakan koordinasi pembangunan sub-sektor tanaman pangan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan mempunyai tugas mensukseskan pencapaian visi dan misi dengan tujuan, sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan produktivitas melalui peningkatan luas areal penerapan budidaya tanaman pangan yang tepat dan berkelanjutan untuk peningkatan produksi dalam rangka mencapai ketahanan pangan.
- 2) Menyelenggarakan sistem penyediaan benih tanaman pangan yang efisien dan berkelanjutan dilokasi penerapan budidaya tanaman pangan yang tepat, dan tersalurnya benih tanaman pangan bersubsidi
- 3) Menyelenggarakan sistem penyediaan dan pengawasan sarana produksi tanaman pangan yang efisien dan berkelanjutan dilokasi penerapan budidaya tanaman pangan yang tepat, dan tersalurnya pupuk bersubsidi.
- 4) Mengendalikan serangan OPT dan DPI dilokasi penerapan budidaya tanaman pangan yang tepat untuk meningkatkan kualitas hasil tanaman pangan.
- 5) Menyelenggarakan pelayanan teknis dan administrasi secara profesional dan berintegritas dilingkungan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.
- 6) Menciptakan metoda pengujian mutu benih dan penerapan sistem mutu laboratorium pengujian benih tanaman pangan.
- 7) Menyediakan informasi dan menciptakan model peramalan OPT

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan sub-sektor tanaman pangan, maka ditetapkan sasaran strategis, sebagai berikut:

- 1) Jumlah areal yang menerapkan budidaya padi non hibrida, padi hibrida dan padi lahan kering yang tepat dan berkelanjutan selama tahun 2010-2014 laju pertumbuhan luas tanamnya direncanakan masing-masing berturut-turut sebesar 5,74; 25,74; dan 13,62%. Sedangkan untuk jumlah areal yang menerapkan budidaya jagung yang tepat dan berkelanjutan laju pertumbuhannya selama tahun 2010-2014 direncanakan sebesar 13,62%.

- 2) Jumlah areal yang menerapkan budidaya kedelai dan kacang tanah yang tepat dan berkelanjutan (SL-PTT) selama tahun 2010-2014 laju pertumbuhan luas tanamnya direncanakan masing-masing sebesar 18,92% dan 41,42%. Sedangkan untuk jumlah areal yang menerapkan budidaya kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar yang tepat dan berkelanjutan (PTT) laju pertumbuhannya selama tahun 201-2014 direncanakan masing-masing sebesar 67,05%, 0,29% dan 4,20%.
- 3) Penggunaan benih varietas unggul bermutu padi 62 persen, Jagung 65 persen setiap tahun, dan tersalurnya pupuk benih bersubsidi di atas 90 persen.
- 4) Ketersediaan sarana produksi pada areal yang menerapkan budidaya tanaman pangan yang tepat dan berkelanjutan, meningkat sebesar 10 persen setiap tahun, dan tersalurnya pupuk bersubsidi di atas 90 persen.
- 5) Luas tanaman pangan yang terserang OPT pada areal yang menerapkan budidaya tanaman pangan yang tepat dan berkelanjutan, maksimum sebesar 2 persen setiap tahunnya, dan yang terkena DPI maksimum sebesar 3 persen setiap tahunnya.
- 6) Jumlah dokumen anggaran, laporan keuangan dan perlengkapan yang disusun; jumlah urusan kepegawaian yang diselesaikan; jumlah kegiatan hubungan masyarakat yang dilakukan; jumlah peraturan perundang-undangan yang diusulkan, ditinjau kembali atau disosialisasikan; serta jumlah laporan evaluasi yang disusun meningkat.
- 7) Jumlah metoda yang disyahkan dan bisa diterapkan, jumlah laboratorium yang diakreditasi oleh KAN, dan jumlah laboratorium peserta uji profesiensi dengan katagori yang sesuai dengan ketentuan meningkat.
- 8) Jumlah informasi dan model peramalan OPT sebagai rujukan dalam pengamanan produksi tanaman pangan dari serangan OPT meningkat.

2. Kebijakan dan Program

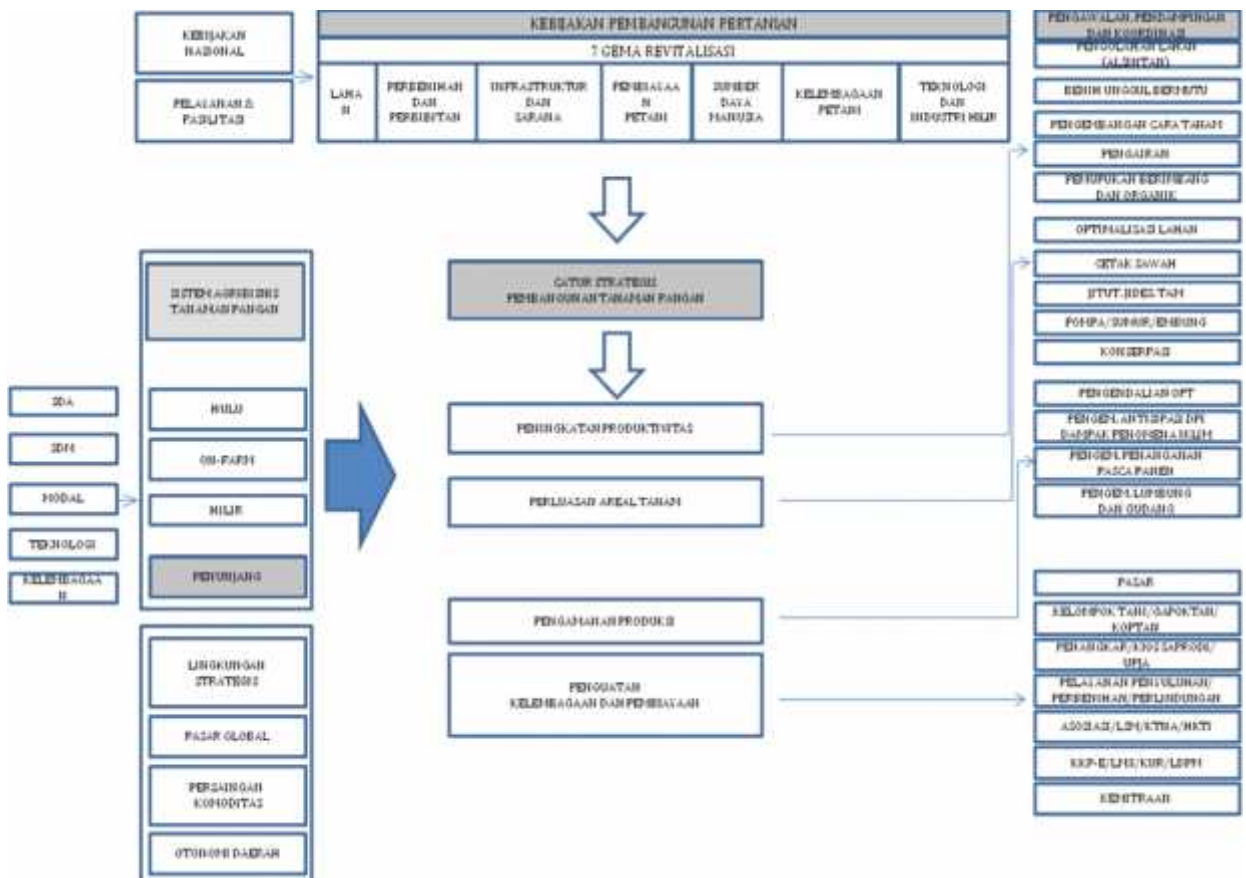
Fokus kebijakan pembangunan tanaman pangan yaitu untuk "Meningkatkan Produksi Komoditas Sub Sektor Tanaman Pangan dalam Rangka Memperkuat Ketahanan Pangan Nasional" melalui (1) Pelestarian Swasembada Padi dan Jagung, Peningkatan Produksi Kedelai menuju Swasembada 2014, (2) Peningkatan produksi kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar, (3) Pengembangan Tanaman Pangan Alternatif.

Pencapaian sasaran pembangunan sub-sektor tanaman pangan akan ditempuh melalui berbagai strategi yang mengacu pada kebijakan yang telah ditetapkan diatas dan strategis yang diterapkan oleh kementerian pertanian melalui Tujuh Gema Revitalisasi.

Dari tujuh Gema Revitalisasi tersebut yang terkait dengan tugas pokok dan fungsi Direktorat Jenderal Tanaman Pangan ada 4 (empat) atau "Catur Strategis Pembangunan Tanaman Pangan", yaitu: 1) Peningkatan Produktivitas; 2) Perluasan Areal Tanam; 3) Pengamanan Produksi dan Penguatan Kelembagaan dan; 4) Pembiayaan.

Kebijakan dan strategis pembangunan sub-sektor tanaman pangan lima tahun kedepan disusun ke dalam alur pikir.

ALUR PIKIR PENINGKATAN PRODUKSI TANAMAN PANGAN 2010-2014



Gambar 3. Alur Pikir Peningkatan Produksi Tanaman Pangan 2010-2014

Untuk tahun 2010 program dan kegiatan yang dilaksanakan sudah mengacu pada restrukturisasi program dan kegiatan, dan mengacu kepada Renstra Kementerian Pertanian 2010-2014. Dari 12 (dua belas) program pembangunan pertanian, program yang menjadi tugas dan tanggung jawab Direktorat Jenderal Tanaman Pangan adalah Program Peningkatan Produksi, Produktivitas, dan Mutu Tanaman Pangan untuk mencapai Swasembada dan swasembada berkelanjutan

Sejalan dengan visi, misi, tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan merumuskan 4 (empat) program yang meliputi: 1) Pengembangan Agribisnis; 2) Peningkatan Ketahanan Pangan; 3) Peningkatan Kesejahteraan Petani; dan 4) Penerapan Kepemerintahan Yang Baik. Untuk memantapkan hasil pencapaian program tersebut, kegiatan utama pembangunan tanaman pangan meliputi:

a. Program Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing

1) Integrasi tanaman-ternak, kompos dan biogas

Pada Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT), salah satu teknologi yang digunakan adalah aplikasi pupuk organik dalam rangka menjaga dan meningkatkan kesuburan tanah. Dengan penggunaan pupuk organik diharapkan dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah sehingga penggunaan pupuk anorganik menjadi lebih efektif dan efisien.

Kebutuhan pupuk organik relatif tinggi untuk setiap hektarnya, sehingga Pemerintah akan mengalokasikan pengembangan penggunaan pupuk organik/kompos dengan memanfaatkan bahan organik yang ada di lapangan yaitu bahan organik sisa tanaman atau jerami.

Mengingat kebutuhan pupuk organik per hektar yang cukup besar, sedangkan bahan baku yang ada di lapangan belum dimanfaatkan secara optimal, maka pemerintah menyediakan Rumah Percontohan Pembuatan Pupuk Organik (RP3O) dan pembuatan pupuk organik/kompos untuk kegiatan PTT dengan pemberian alat yang disebut mesin pengolah pupuk organik. Seperti halnya pada tahun 2009, pada tahun 2010 ini Pemerintah juga akan memfasilitasi penyediaan pupuk organik melalui pemberian bantuan Rumah Percontohan Pembuatan Pupuk Organik (RPPPO) dan bahan dekomposer, sehingga

jerami yang ada di lapangan dapat dijadikan pupuk organik pada waktu relatif singkat dan segera dapat digunakan pada musim berikutnya.

Rumah percontohan pembuatan pupuk organik dan bantuan alat akan diberikan kepada kelompok tani yang mempunyai kemampuan untuk memanfaatkan potensi limbah pertanian setempat untuk diolah menjadi pupuk organik/kompos. Diharapkan pupuk organik tersebut akan dimanfaatkan oleh anggota kelompok taninya atau untuk kebutuhan kelompok lain di wilayah atau di luar wilayahnya. Dengan kegiatan ini diharapkan modal dan kelembagaan kelompok tani tersebut akan semakin berkembang.

- 2) Peningkatan kegiatan pameran, perlombaan dan penghargaan kepada petani/pelaku agribisnis

Upaya yang dilakukan untuk penyebarluasan informasi promosi dan pemasyarakatan tentang keberhasilan, program dan kegiatan pembangunan tanaman pangan kepada publik melalui pameran terbuka untuk umum, lomba dan pemberian penghargaan untuk kelompok tani, matri tani, penangkar benih, petugas POPT, PBT, UPJA teladan atau pelaku agribisnis yang berprestasi lainnya.

b. Program Peningkatan Ketahanan Pangan

- 1) Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT), penyakit hewan, karantina dan peningkatan keamanan pangan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk pencegahan dan penanggulangan hama penyakit tanaman yang disebabkan oleh OPT yang dilakukan melalui : operasional BPMPT, operasional BBPOPT Jatisari, operasional UPTD-BPTPH, pengendalian OPT, penanganan DFI, koordinasi dan pengawalan perlindungan tanaman, koordinasi dan pengawalan pestisida, operasional *smart card*, operasional tenaga harian lepas pengendali organisme pengganggu tumbuhan-pengamat hama penyakit (THL POPT-PHP), penyelenggaraan SL-PHT dan SLI.

- 2) Bantuan benih, sarana produksi dan penguatan kelembagaan perbenihan

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman pangan melalui penggunaan benih varietas

unggul bermutu bagi petani, mempermudah akses petani terhadap benih varietas unggul bermutu, serta penggunaan sarana produksi yang dilakukan melalui kegiatan: operasional BBPPMBTPH Cimanggis, operasional BPSBTPH, operasional BBI, pengembangan perbenihan dan pembinaan penangkar, koordinasi dan pengawalan perbenihan dan pemberian insentif pengawas benih. Bantuan benih untuk kegiatan SL-PTT padi non hibrida, padi lahan kering, padi hibrida, jagung hibrida, kedelai dan kacang tanah.

Penguatan kelembagaan perbenihan baik tingkat pusat provinsi maupun kabupaten/kota dimaksudkan untuk memperlancar penyediaan benih varietas unggul bermutu komoditas tanaman pangan. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain berupa :

- Inventarisasi stok dan penangkar benih yang terdapat di masing-masing daerah dalam setiap skala waktu tertentu.
- Pemanfaatan stok benih yang ada secara optimal
- Pemberdayaan penangkar benih agar dapat berperan secara optimal
- Pembinaan kepada produsen/penangkar agar proses produksi benih terlaksana secara berkelanjutan
- Optimalisasi peranan BPSB, BBI dan BBPPMBTPH
- Pengembangan perbenihan pusat

3) Mekanisasi pertanian pra dan pasca panen

Kegiatan ini dimaksudkan untuk upaya pengembangan Unit Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) tahun 2010 melalui UPJA center dan penguatan UPJA, serta kegiatan koordinasi dan pengawalan di lokasi UPJA.

Pengembangan UPJA center dilakukan melalui fasilitasi bantuan uang muka pembelian alsintan (traktor roda 2) untuk kelompok tani/UPJA, pompa air, tranplanter, alsin pemanen, alsin perontok, alsin penyang, alat pengolah pupuk organik, alat bengkel serta perawatan alsin.

Sedangkan penguatan UPJA dilakukan melalui fasilitasi bantuan uang muka pembelian traktor roda 2, alsin pemanen, pompa air, pedal thresher dan alat bengkel.

Bantuan pemberian uang muka kredit kepemilikan alsintan diberikan sebesar \pm 50% dari harga alsintan. Calon penerima bantuan dipilih atas dasar analisa atau penilaian obyektif yang diprediksi mampu melunasi sisa kredit dan mampu membeli traktor roda 2 minimal 1 (satu) unit pada tahun kelima.

4) Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk pertanian

Kegiatan peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan (padi, jagung, kedelai, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau dan komoditas spesifik lokasi lainnya) dilakukan dengan penyebarluasan penggunaan benih varietas unggul bermutu, peningkatan populasi tanaman, penerapan teknologi pemupukan berimbang dan organik, perbaikan tataguna air/sistem pengairan serta pemeliharaan yang lebih intensif.

Upaya yang dilakukan dalam rangka peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk pertanian tanaman pangan adalah sebagai berikut:

- Pengawasan kegiatan tanaman pangan baik di tingkat pusat, provinsi maupun kabupaten/kota
- Pelaksanaan SLPTT padi non hibrida, padi hibrida, padi lahan kering, jagung hibrida, kedelai dan kacang tanah
- Pelatihan penyuluh lapangan SLPTT padi, jagung, kedelai dan kacang tanah
- Pelatihan untuk komoditas non palagung
- Pengembangan komoditas non palagung

c. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani

1) Penguatan kelembagaan ekonomi pedesaan melalui Lembaga Mandiri Yang Mengakar di Masyarakat (LM3)

Kegiatan penguatan kelembagaan ekonomi pedesaan melalui LM3 adalah: 1) mengembangkan usaha agribisnis yang berdaya saing dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar lokasi LM3; 2) memfasilitasi kegiatan baru di Kementerian Pertanian, yaitu Penggerak Membangun Desa (PMD); dan 3) pengawasan subsidi pupuk.

Penguatan kelembagaan LM3 dilakukan melalui penerapan beberapa model pemberdayaan dan dalam proses pembelajaran masyarakat secara utuh melalui proses pembelajaran kelompok, serta menginkubasi usaha agribisnis di LM3 melalui fasilitasi bantuan permodalan.

Penggerak Membangun Desa (PMD) merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk tenaga harian lepas (THL) agar dapat berperan sebagai penggerak pembangunan pertanian di pedesaan dan menjadi pelopor di desanya ke arah yang lebih maju, dan pada akhirnya mendorong tumbuhnya Penyuluh Pertanian Swadaya. Jenis usaha kegiatan PMD difokuskan pada pengembangan usaha pelayanan jasa alsintan (UPJA) berupa bantuan alsintan seperti hand traktor, power thresher, dan alat pengolah pupuk organik (APPO). Seperti halnya pada kegiatan LM3, maka pada PMD juga dilakukan kegiatan penentuan CPCL, koordinasi, verifikasi, monitoring dan evaluasi.

Kebijakan subsidi pupuk dimaksudkan untuk membantu petani agar mampu membeli pupuk sesuai dengan kebutuhannya dan dengan harga yang layak, sehingga petani dapat menerapkan teknologi pemupukan berimbang spesifikasi lokasi yang dianjurkan. Jenis pupuk yang disubsidi hanya terdiri dari 5 (lima) jenis, yaitu urea, SP-36, ZA, NPK dan pupuk organik. Mengingat permasalahan yang sering dihadapi petani pada setiap musim tanam, yaitu kurangnya ketersediaan pupuk bersubsidi serta harga pupuk yang melampaui Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan sehingga pupuk bersubsidi disyalir tidak sepenuhnya dapat diterima petani secara tepat, maka diperlukan pengawasan pupuk subsidi.

2) Penerapan dan pematapan prinsip *Good Governance*

Kegiatan yang dicirikan antara lain dari keterbukaan, demokrasi, akuntabel, partisipatif dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Penerapan dan pematapan prinsip tersebut dituangkan dalam kegiatan-kegiatan yang sangat menunjang dalam upaya peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan sesuai dengan program peningkatan kesejahteraan petani antara lain :

- Operasional dan administrasi satuan kerja (satker)

- Pengelolaan keuangan, akuntansi (SAI)
- Pemberian insentif mantri tani
- Pengembangan data statistik
- Koordinasi perencanaan program dan anggaran
- Hubungan masyarakat, organisasi dan tata laksana, serta pengembangan sumberdaya manusia (SDM)
- Monitoring, evaluasi dan pelaporan
- Peringatan Hari Pangan Sedunia (HPS)
- Pemberian bantuan bencana alam
- Biaya operasional BPMPPT
- Kegiatan khusus yang dibiayai dari PHLN

d. Program Penerapan Kepemerintahan Yang Baik

1) Gaji, honor, tunjangan, operasional kantor dan pemeliharaan perkantoran

Gaji, honor dan tunjangan diberikan kepada petugas/pegawai yang merencanakan, melaksanakan, mengawasi/memonitor, mengevaluasi jalannya kegiatan pembangunan tanaman pangan sesuai jabatan, pangkat/golongan dan bidang kerjanya masing-masing. Pemberian gaji/penghasilan sesuai dengan ruang penggajian yang ditetapkan dengan Peraturan Presiden RI Nomor 5 Tahun 2009.

Sedangkan biaya operasional dan pemeliharaan perkantoran disalurkan dalam bentuk kegiatan :

- Pemeliharaan dan perawatan gedung kantor
- Pemeliharaan peralatan inventaris kantor
- Pemeliharaan dan eksploitasi kendaraan roda 4 dan roda 2
- Pembayaran langganan daya/jasa listrik, telepon dan air
- Keperluan sehari-hari perkantoran antara lain pengadaan alat-alat tulis kantor yang disesuaikan dengan kebutuhan

Pada tahun 2010 Direktorat Jenderal Tanaman Pangan mendapat alokasi APBN Sektoral (018) sebesar Rp. 1.058.068.300.000,- dengan rincian sebagai berikut:

1. Program Penerapan Kepemerintahan Yang Baik sebesar Rp. 63,309,- Milyar
2. Program Pengembangan Agribisnis sebesar Rp. 22,- Milyar
3. Program Peningkatan Ketahanan Pangan sebesar Rp. 824,975,- Milyar
4. Program Peningkatan kesejahteraan Petani sebesar Rp. 147.785,- milyar

Tabel 6: Program, Kegiatan dan Anggaran APBN Sektorat Ditjen Tanaman Pangan Tahun 2010

KODE	PROGRAM, KEGIATAN DAN SUB KEGIATAN	JUMLAH ANGGARAN (000)
A.	PROGRAM PENERAPAN PEMERINTAHAN YANG BAIK	63.308.560
0001	Pengelolaan Gaji, Honorarium dan Tunjangan	52.694.000
0020	Penyusunan, Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan dan Strategi	10.614.560
	PROGRAM PENGEMBANGAN AGRIBISNIS	22.000.000
1553	Integritas Tanaman-Ternak, Kompos dan Biogas	21.250.000
1562	Peningkatan Kegiatan Eksibishi, Perlombaan, dan Penghargaan kepada Petani/Pelaku Agribisnis	750.000
C	PROGRAM PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN	824.975.041
1520	Bantuan Benih/Bibit, Sarana Produksi Pertanian dan Penguatan Kelembagaan Perbenihan	55.000.000
1522	Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Pertanian	489.758.241
156	Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) Penyakit Hewan, Karantina dan Peningkatan Keamanan Pangan	95.395.700
1569	Mekanisasi Kegiatan Produksi Pertanian Primer	184.821.100
D	PROGRAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI	147.784.740
1574	Penguatan Kelembagaan Ekonomi Petani Melalui PMUK dan LM3	59.900.000
1579	Penerapan dan Pemantapan Prinsip Good Governance, Penyelesaian Daerah Konflik, Bencana Alam	87.884.740
	Total Anggaran	1.058.068.300

Anggaran tersebut diatas dialokasikan untuk meningkatkan tugas dan fungsi pemerintah baik Pusat maupun Daerah dalam memacu pencapaian produksi tanaman pangan.

B. Rencana Kinerja Tahun 2010

Tahun 2010 Direktorat Jenderal Tanaman Pangan memfokuskan kinerjanya untuk "Meningkatkan produksi komoditas sub sektor tanaman pangan dalam rangka memperkuat ketahanan pangan menuju kemandirian pangan nasional" melalui (1) Pelestarian Swasembada Padi dan Jagung, Peningkatan Produksi Kedelai menuju Swasembada 2014; (2) Peningkatan Produksi Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi kayu, dan Ubi Jalar; (3) Pengembangan Tanaman Pangan Alternatif, melalui 33 dinas provinsi dan 29 Balai Proteksi TPH, 29 Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih TPH, dan 331 kabupaten/Kota (selain unit kerja Pusat termasuk Balai Besar Peramalan OPT, Balai Pengembangan Mutu Benih TPH, Balai Pengembangan Mutu Produk).

1. Kegiatan

Rencana kegiatan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tahun 2010 difokuskan pada delapan kegiatan utama yaitu:

- a) Pengelolaan produksi tanaman sereal melalui SL-PTT padi non hibrida 2,2 juta ha, padi hibrida 229 ribu ha, padi lahan kering 350 ribu ha dan jagung hibrida 207 ribu ha, demfarm gandum, sorgum dan hotong dengan total anggaran Rp.475,383 milyar ;
- b) Pengelolaan produksi tanaman kacang-kacangan dan umbi-umbian melalui SL-PTT kedelai 300 ribu ha, kacang tanah 100 ribu ha dan kacang hijau 10 ribu ha dengan total anggaran Rp. 181,342 milyar;
- c) Pengelolaan sistem penyediaan benih tanaman pangan melalui BLBU padi 67.500 ton, jagung 4.312 ton, kedelai 17 ribu ton, kacang tanah 12 ribu ton, kacang hijau 250 ton, ubi kayu 65,4 juta stek, ubi jalar 328,68 juta stek. Melalui CBN padi non hibrida 15ribu ton, jagung komposit 1.115 ton, jagung hibrida 2.781 ton, kedelai 2.800 ton dengan total anggaran Rp.1,806 triliyun;
- d) Penanganan pasca panen tanaman pangan untuk efisiensi pasca panen padi 68 unit di 68 kabupaten, alat pengering padi 83 unit di 83 kabupaten, efisiensi pasca panen jagung 15 unit di 15 kabupaten, dan efisiensi pasca panen komoditi pangan lainnya 3 unit di 3 kabupaten, dengan total anggaran Rp.92,508 milyar;
- e) Penguatan perlindungan tanaman pangan dari gangguan OPT dan DPI melalui operasional BTPH di 32 provinsi, Biaya Operasional Petugas Pengendali OPT/Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Pengendali OPT (BOP POPT/THL TB POPT) 4.040 orang, SL-PHT 505 unit dan SL-Iklim 250 unit, operasional perlindungan tanaman 126 unit, dengan total anggaran Rp.85 milyar;
- f) Pengembangan metode pengujian mutu benih dan penerapan sistem mutu laboratorium pengujian benih dengan total anggaran Rp.6 milyar;
- g) Pengembangan peramalan serangan organisme pengganggu tumbuhan dengan total anggaran Rp.7 milyar;
- h) Dukungan manajemen dan teknis dengan total anggaran Rp. 206,024 milyar.

2. Indikator Keberhasilan/Kegagalan

Dalam Menentukan keberhasilan/kegagalan kinerja suatu instansi dilakukan pengukuran pencapaian kinerja sasaran dan kegiatan. Pengukuran difokuskan pada indikator utama yang mencerminkan kinerja instansi tersebut.

Direktorat Jenderal Tanaman Pangan mengkategorikan pencapaian kerjanya dibidang fasilitasi sarana produksi, perbenihan, budidaya, perlindungan tanaman, dan manajemen pembangunan. Pencapaian kinerja sasaran merupakan cerminan atas indikator output/outcome sedangkan pencapaian kinerja kegiatan meliputi indikator input, output, dan outcome.

Penilaian terhadap pencapaian keberhasilan kinerja sasaran dan kegiatan dilakukan dengan skala sebagai berikut :

- a. 85 - 100 % = sangat berhasil
- b. 70 – 84 % = berhasil
- c. 55 – 69 = cukup berhasil
- d. \leq 54 % = kurang berhasil

BAB 3
AKUNTABILITAS KINERJA
DITJEN TANAMAN PANGAN TAHUN 2010

Akuntabilitas kinerja suatu instansi merupakan proses penilaian untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki dalam mewujudkan visi dan misi yang ditetapkan. Proses penilaian akuntabilitas kinerja yang dimaksud terdiri dari penilaian pengukuran kinerja, evaluasi dan analisis kinerja serta akuntabilitas keuangan.

Pengukuran, evaluasi dan analisis suatu instansi dilakukan mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, monitoring dan evaluasi. Pada akhirnya agregat dari hasil pengukuran tersebut merupakan jawaban atas kegiatan/aktivitas yang dilakukan.

Penilaian atas kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan pada tahun 2010 dilakukan mengacu pada rencana strategis tahun 2010-2014 dan rencana kinerja tahunan yang telah ditetapkan.

- A. Hasil Pengukuran kinerja Kegiatan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan
- Pengukuran kinerja kegiatan difokuskan pada indikator input (masukan), output (keluaran), dan outcome (hasil), secara umum hasil pengukuran kinerja kegiatan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tahun 2010 dapat dikategorikan berhasil. beberapa kegiatan yang kinerjanya belum memuaskan hasil pengukuran indikator adalah sebagai berikut :
- a) Program Penerapan Kepemerintahan Yang Baik
 - Kegiatan Pengelolaan Gaji Honorarium dan Tunjangan; indikator input dana 74,20%; indikator output 100%; indikator outcome 100%
 - Kegiatan Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran Pusat, BBPOPT Jatisasri, BBPPMBTPH; indikator input dana 82,79%; indikator output 100%; indikator outcome 100%
 - b) Program Pengembangan Agribisnis
 - Kegiatan Integritas Tanaman Tanaman-Ternak, Kompos dan Biogas; indikator Input dana 73,71%; indikator output 70,00%; indikator outcome 100%

- Kegiatan Peningkatan Ekshibisi, Perlombaan dan Penghargaan kepada Petani/Pelaku Agribisnis; indikator input dana 96,73% ; indikator output 100%; indikator outcome 100%

c) Program Peningkatan Ketahanan Pangan

- Kegiatan Bantuan Benih/bibit, Sarana Produksi Pertanian, dan Penguatan Kelembagaan Perbenihan; indikator Input dana 77,94%; indikator output 58,54%-100%, Indikator outcome 71.00%-100%.
- Kegiatan Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), Penyakit Hewan, Karantina dan Peningkatan Keamanan Pangan; indikator input dana 92,04%; indikator output 100%; indikator outcome 100%
- Kegiatan Mekanisasi Pertanian Pra dan Pasca Panen; indikator input dana 92,46%; indikator output 92,81%-100 %; indikator outcome 92,81%-100%
- Kegiatan Peningkatan Produksi, Produktivitas, dan Mutu Produk Pertanian, serta Pengembangan Kawasan; indikator input dana 92,24%; Indikator output 33,33%-100%; indikator outcome 79-70%- 132,64%

d) Program Peningkatan Kesejahteraan Petani

- Kegiatan Penguatan Kelembagaan ekonomi Petani Melalui LM3 dan PMD; Indikator input dana 58,48%; indikator output 10,08%-108,40%; indikator outcome 10,08%-100%
- Kegiatan Penerapan Pemantapan prinsip Good Governance, Penyelesaian Daerah Konflik, Bencana Alam; Indikator Input dana 77,97% ; Indikator output 100%; indikator outcome 100%

B. Hasil Pencapaian Sasaran Direktorat Jenderal Tanaman Pangan

secara umum hasil pencapaian sasaran Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tahun 2010 dapat dikatagorikan berhasil. beberapa kegiatan yang kinerjanya belum memuaskan hasil pengukuran indikator adalah sebagai berikut :

Hasil pengukuran pencapaian sasaran Direktorat Jenderal Tanaman Pangan adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan sistem pengelolaan pemerintahan tercapai 100%

- Meningkatnya Partisipasi kelembagaan sosial dalam pembangunan tanaman pangan tercapai 18,90-110,40%
- Meningkatnya penggunaan pupuk organik dan penggunaan pupuk anorganik menjadi lebih efisien tercapai 70,00%-100%
- Meningkatnya prestasi kerja para petugas dan petani tercapai 100%
- Terkendalnya serangan OPT dan Dampak Penomona Iklim tercapai 100%
- Meningkatnya penggunaan benih varietas unggul bermutu tercapai 65,00%-100%
- Meningkatnya kegiatan mekanisasi produksi komoditas tanaman pangan primer (pra panen) untuk kelompok tani/UPJA tercapai 100%
- Meningkatnya produksi, produktifitas dan mutu produk tanaman pangan tercapai 74,342%-100%
- Meningkatnya sistem manajemen pembangunan tanaman pangan tercapai 100%

Pengukuran pencapaian sasaran kegiatan yang mendukung tercapainya sasaran produksi pangan tahun 2010, secara umum telah mencapai 100%, kecuali untuk beberapa kegiatan. Secara rinci sbb:

- Pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan
 - Produksi Padi 98,95%
 - Produksi Jagung 90,13%
 - Produksi Kedelai 69,62%
- Diversifikasi Pangan
 - Produksi Kacang Tanah 88,44%
 - Produksi Kacang Tanah 90,00%
 - Produksi Ubi Kayu 103,80
 - Produksi Ubi Jalar 103,00%
- Penguatan sistem perbenihan yang berkelanjutan
 - Meluasnya penggunaan benih unggul bermutu
 - Padi 125,74%
 - Jagung 109,32
 - Kedelai 61,21%
 - Tersalurnya benih bersubsidi diatas 90% dari target : 61,21%
 - Terwujudnya jaminan mutu benih
 - Metode yang disyahkan 100%
 - Laboratorium uji profisiensi 123,33
 - Tersalurnya Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU) 94,17%
 - Tersalurnya Cadangan Benih Nasional (CBN) 62,76%
- Ketersediaan Sarana Produksi dan Kelembagaan yang berkelanjutan

- Tersalurkannya pupuk bersubsidi diatas 90%
 - Urea 86,80%
 - SP-36 86,82%
 - ZA 84,00
 - NPK 70,14%
 - Organik 32,80
 - Tersalurkannya bantuan Langsung Pupuk (BLP)
 - Pupuk Organik Granul (POG) 99,19%
 - Pupuk Organik Cair (POC) 99,19%
 - NPK 99,19%
 - Tersalurkannya kegiatan Pemulihan Kesuburan Lahan (PKL) 100%
 - Tersalurkannya Alat Pra Panen dan Pasca Panen
 - TR-2 100%
 - Pompa Air 100%
 - Terbangunnya UPJA Center 100%
 - Penguatan UPJA 100%
 - Penguatan LM3 110,40%
 - Penguatan Penggerak Membangun Desa (PMD) 18,90%
- Penguatan sisten Perlindungan Tanaman dari gangguan OPT dan DPI
- Terkendalinya serangan OPT sehingga maksimal 2% dari luas tanam 61,61%
 - Terkendalinya banjir dan kekeringan sehingga maksimal hanya 3% dari luas tanam 117,19%
 - Tersedianya informasi dan mode peramalan OPT
 - Informasi peramalan OPT 120%
 - Teknologi P3OPT 100%
 - Penerapan peramalan OPT 100%
 - Tersedianya data pengujian sampel 185,29%
- Penguatan manajemen dan dukungan teknis
- Tersusunnya dokumen perencanaan, program, kegiatan dan anggaran 100%
 - Tersusunnya lapora
 - Meningkatnya kualitas SDM 100%
 - Tersusunnya peraturan perundang-undangan 100%
 - Tersalurnya gaji pegawai 100%

C. Penilaian Pencapaian Kinerja Kegiatan dan Sasaran Direktorat Jenderal Tanaman Pangan

Berdasarkan hasil perhitungan atas pengukuran kinerja kegiatan (PKK) dan pencapaian sasaran dapat disimpulkan bahwa kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tahun 2009 belum semua sasaran dapat tercapai, oleh karena itu pencapain kinerja ini masih perlu dilakukan perbaikan secara

gradual dan sistematis sehingga kegiatan (unit kerja) yang kinerjanya kurang baik dapat ditingkatkan.

Bila dibandingkan dari tahun sebelumnya, kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tahun 2010 relatif lebih baik. Walaupun hasil pengukuran kinerja masih belum seluruhnya kuantitatif. Hal ini karena unit-unit kerja belum mantap merumuskan indikator-indikator yang ditetapkan (baik kegiatan maupun sasaran) serta hubungan indikator kegiatan dengan sasaran.

Secara prinsip, visualisasi laporan akuntabilitas kinerja sebagai cerminan pertanggungjawaban dari unit kerja lingkup Direktorat Jenderal Tanaman Pangan masih beragam.

Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya yang lebih sistemis dan intensif mulai dari penyusunan rencana strategis dan rencana kinerja tahunan (RKT/Renja pengukuran indikator kegiatan dan sasaran di masing-masing unit kerja, serta sistem pengumpulan informasi kinerja. Untuk itu, pada tahun 2010 telah diterbitkan keputusan Direktur Jenderal Tanaman Pangan tentang Tim Evaluasi dan Pelaporan sebagai dasar/acuan koordinasi tim program dan pelaporan yang sudah ada sebelumnya.

Untuk mempertajam pencapaian kinerja Direktorat Jenderal Tanaman pangan tahun 2010, dilakukan evaluasi berdasarkan pencapaian makro pembangunan tanaman pangan khususnya luas panen, produktivitas, dan produksi komoditas tanaman pangan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan pencapaian tahun ini terhadap pencapaian tahun sebelumnya dan sasaran indikatif. Secara umum, kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dalam mendorong produksi sangat berhasil.

Secara umum pencapaian, kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tahun 2010 dapat digambarkan sebagai berikut :

- 1) Produksi padi tahun 2010 (berdasarkan ARAM III BPS) mencapai 65,98 juta ton gabah kering giling (GKG) dengan luas panen 13,12 juta ha dan produktivitas 50,30 ku/ha; jagung mencapai 17,84 juta ton pipilan kering dengan luas panen 4,13 juta ha dan produktivitas 43,17 ku/ha; kedelai 905 ribu ton dengan luas panen 672 ribu ha dan produktivitas

13,46 ku/ha; kacang tanah 780 ribu ton biji kering dengan luas panen 626 ribu ha dan produktivitas 12,45 ku/ha; kacang hijau 324 ribu ton biji kering dengan luas panen 285 ribu ha dan produktivitas 11,37 ku/ha; ubi kayu 23,09 juta ton umbi basah dengan luas panen 1,20 juta ha dan produktivitas 191,94 ku/ha; dan ubi jalar 2,06 juta ton umbi basah dengan luas panen 181 ribu ha dan produktivitas 113,68 ku/ha.

- 2) Capaian produksi tanaman pangan tahun 2010 (Angka Ramalan III BPS) mengalami peningkatan untuk seluruh komoditas utama kecuali kedelai dibanding produksi 2009 (ATAP). Produksi padi mencapai 65,98 juta ton gabah kering giling (GKG), naik 2,46% dibandingkan 2009, jagung 17,85 juta ton pipilan kering (naik 1,22%), kedelai 905 ribu ton biji kering (turun 7,18%), kacang tanah 780 ribu ton (naik 0,26%), kacang hijau 324 ribu ton (naik 3,18%), ubi kayu 23,09 juta ton umbi basah (naik 4,79%), ubi jalar 2,06 juta ton umbi basah (naik 0,10%). Namun jika dibandingkan dengan angka sasaran produksi tahun 2010, baru komoditas ubi kayu dan ubi jalar yang mengalami peningkatan produksi yaitu masing-masing naik 3,80% dan 3,00% dari sasaran yang ditetapkan.
- 3) Capaian luas panen tanaman pangan tahun 2010 (Angka Ramalan III BPS) mengalami peningkatan dibanding produksi 2009 (ATAP) untuk padi, kacang tanah dan ubi kayu. Luas panen padi mencapai seluas 13,118 juta ha, naik 1,82% dibandingkan 2009, kacang tanah 626 ribu ha (naik 0,48%) dan ubi kayu 1,203 juta ha (naik 2,30%). Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan luas panen jika dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu jagung mencapai 0,65%, kedelai 7,05%, kacang hijau 1,04% dan ubi jalar 1,63%. Jika dibandingkan dengan angka sasaran luas panen tahun 2010, baru padi yang mengalami peningkatan luas panen yaitu 9,30% dari sasaran yang ditetapkan.
- 4) Capaian produktivitas tanaman pangan tahun 2010 (Angka Ramalan III BPS) mengalami peningkatan dibanding produksi 2009 (ATAP) kecuali kedelai dan kacang tanah. Produktivitas padi mencapai 50,30 ku/ha, naik 0,62% dibandingkan 2009, jagung 43,17 ku/ha (naik 1,89%), kacang hijau 11,37 ku/ha (naik 4,22%), ubi kayu 191,94 ku/ha (naik 2,37%) dan ubi jalar 113,68 ku/ha (naik 1,57%). Sedangkan untuk

kedelai yang mencapai 13,46 ku/ha mengalami penurunan 0,15% jika dibandingkan dengan tahun 2009, demikian juga dengan kacang hijau mencapai 12,45 ku/ha (turun 0,32%). Jika dibandingkan dengan angka sasaran produktivitas tahun 2010, komoditas yang mengalami peningkatan produktivitas yaitu kacang hijau 3,36%, ubi kayu 7,23% dan ubi jalar 3,45% dari sasaran yang ditetapkan.

- 5) Luas Serangan OPT utama tanaman padi tahun 2010 berjumlah 626.709 ha (puso: 10.057 ha). Apabila dibandingkan dengan tahun 2009 lebih tinggi 39,83% dan apabila dibandingkan dengan rerata 5 tahun lebih tinggi 80,11%. Luas serangan OPT utama jagung lebih rendah 16,3% apabila dibandingkan dengan tahun 2009 dan lebih rendah 30,99% apabila dibandingkan rerata 5 tahun.
- 6) OPT utama kedelai lebih rendah 26,55% apabila dibandingkan dengan tahun 2009 dan lebih rendah 45,81% apabila dibandingkan rerata 5 tahun. Luas serangan OPT utama kacang tanah tahun 2010 lebih rendah 38,75% apabila dibandingkan dengan tahun 2009 dan lebih rendah 58,64% apabila dibandingkan rerata 5 tahun
- 7) Realisasi tanam SL-PTT tahun 2010 untuk padi non hibrida mencapai 1.930.025 ha (96,50% dari target 2 juta ha), padi hibrida mencapai 190.190 ha (95,10% dari target 200 ribu ha), padi lahan kering 273,600 ha (91,20% dari target 300 ribu ha), jagung hibrida 156,180 ha (99,51% dari target 150 ribu ha), kedelai 186,310 ha (74,52% dari target 250 ribu ha) dan kacang tanah 46,118 ha (92,24% dari target 50 ribu ha).

Tabel 7. Realisasi SLPTT Padi, Jagung, Kedelai dan Kacang Tanah Tahun 2010

No.	Uraian	Rencana		Realisasi		
		Ha	Unit/Klp	Ha	Unit/Klp	%
1	Padi Non Hibrida	2.000.000	80.000	1.930.025	77.201	96,50
2	Padi Hibrida	200.000	20.000	190.190	19.019	95,10
3	Padi Lahan Kering	300.000	12.000	273.600	10.944	91,20
4	Jagung Hibrida	150.000	10.000	149.265	9.951	99,51
5	Kedelai	250.000	25.000	184.800	18.480	73,92
6	Kacang Tanah	50.000	5.000	46.118	4.612	92,24
Total		2.950.000	152.000	2.773.998	140.207	94,03

- 8) Pelaksanaan PTT Kacang Hijau, Ubikayu, Ubijalar dan Pangan Alternatif Tahun 2010. Pelaksanaan PTT kacang hijau tahun 2010 direncanakan

di 9 propinsi (11 kabupaten) dengan sasaran 110 ha, ubikayu di 15 propinsi (24 kabupaten) dengan sasaran seluas 240 ha, ubijalar di 13 propinsi (26 kabupaten) dengan sasaran seluas 486 ha dan pangan alternatif yang terdiri dari kacang koro pedang, ganyong, garut, gembili dan talas di 6 provinsi (10 kabupaten) dengan sasaran 50 ha. Realisasi pelaksanaan PTT kacang hijau mencapai 105 ha (95,45%), ubikayu 220 ha (91,67%), ubijalar 476 ha (97,94%) dan pangan alternatif 50 ha (100%).

Tabel 8. Realisasi Pelaksanaan PTT Kacang Hijau, Ubikayu, Ubijalar dan Pangan Alternatif Tahun 2010

No.	Uraian	Sasaran (Ha)	Realisasi	
			(Ha)	(%)
1	PTT Kacang Hijau	110	105	95,45
2	PTT Ubi Kayu	240	220	91,67
3	PTT Ubi Jalar	486	476	97,94
4	PTT Pangan Alternatif	50	50	100,00
	- Kacang Koro Pedang	20	20	100,00
	- Ganyong	5	5	100,00
	- Garut	10	10	100,00
	- Gembili	5	5	100,00
	- Talas	10	10	100,00

- 9) Pelatihan Pemandu lapang (PL) SL-PTT Tahun 2010. Pelaksanaan pelatihan pemandu lapang (PL) SL-PTT padi tahun 2010)direncanakan untuk PL II (Provinsi) sebanyak 30 kali dan PL III (Kabupaten) sebanyak 378 kali, SL-PTT jagung PL II 23 kali, PL III 181, SL-PTT kedelai PL I 1 kali, PL II 16 kali dan PL III 137 kali, SL-PTT kacang tanah PL I 1 kali, PL II 5 kali dan PL III 59 kali. Sampai dengan Desember 2010 pelatihan PL SL-PTT padi, jagung, kedelai dan kacang tanah sudah terealisasi 100%.
- 10) Pelatihan Teknis Kacang Hijau/Ubikayu/Ubijalar Tahun 2010
Pelaksanaan pelatihan teknis non palagung (kacang hijau/ubikayu/ubijalar) sampai dengan Desember 2010 sudah terealisasi 11 kali (100%) dari sasaran sebanyak 11 unit.
- 11) Perkembangan Realisasi RP3O Tahun 2010
Pengembangan pupuk organik dilakukan secara in situ oleh kelompok tani. Pemerintah memfasilitasi penyediaan RP3O sebanyak 200 unit untuk kelompok tani di 31 Propinsi dengan 200 Kabupaten. Paket bantuan RP3O sebesar Rp 85 juta/unit, untuk: (1) Pembangunan RP3O (50 juta), (2) Pengadaan APPO (25 juta),(3) Sarana pendukung lainnya, seperti dekomposer dll (10 juta). Realisasi RP3O sampai dengan Desember 2010 mencapai 140 unit atau 70,00% dari target 200 unit.

12) Perkembangan Mekanisasi Pertanian Pra dan Pasca Panen

Kegiatan bantuan alsintan APBN 2010 yang merupakan Dana Bantuan Sosial Tugas Pembantuan di Kabupaten/Kota berupa Pilot Project Pengembangan Alsintan untuk UPJA Profesional dan kegiatan diluar Pilot Project Pengembangan Alsintan untuk Penguatan UPJA (pemula/berkembang). Sampai saat ini realisasi kegiatan Pusat Pilot Project untuk 30 UPJA di 30 Provinsi mencapai 320 unit dari 297 unit (92,81%) dan kegiatan diluar Pilot Project untuk 320 UPJA di 31 provinsi mencapai 1.697 unit dari 1.872 unit (90,65%).

Sedangkan untuk APBN-P 2010 Pengadaan alat dan mesin pertanian terdiri dari Hand Traktor singkal sebanyak 3.395 unit pada 299 Kabupaten/Kota di 32 provinsi dan pompa air 4 inchi sebanyak 3.300 unit pada 292 Kabupaten/Kota di 31 provinsi.

13) Perkembangan SLPHT dan SLI yang dilaksanakan meliputi Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) dan Sekolah Lapang Iklim (SLI). Sampai dengan bulan Desember 2010 kegiatan SLPHT yang sudah terealisasi sebanyak 371 unit (100%) dari 371 unit yang direncanakan, sedangkan kegiatan SLI sudah terealisasi sebanyak 200 unit (100%) dari 200 unit yang direncanakan.

14) Perkembangan Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU)

Realisasi BLBU tahun 2010 untuk padi non hibrida mencapai 1.958,420 ha (97,92% dari target 2 juta ha), padi hibrida mencapai 382,673 ha (95,67% dari target 400 ribu ha), padi lahan kering 273,613 ha (91,20% dari target 300 ribu ha), jagung hibrida 298,520 ha (99,51% dari target 300 ribu ha), kedelai 332,375 ha (91,53% dari target 385 ribu ha) dan kacang tanah 61,299 ha (95,78% dari target 64 ribu ha).

15) Perkembangan Penyaluran Benih Bersubsidi Tahun 2010

Realisasi penyaluran Benih Bersubsidi tahun 2010 untuk padi non hibrida mencapai 40.159 ton (64,25% dari target 62.500 ton), jagung hibrida 749 ton (24,97% dari target 3.000 ton), Jagung Komposit 763 ton (38,15% dari target 2.000 ton) dan kedelai 875 ton (43,65% dari target 2.000 ton).

16) Realisasi Penyaluran Pupuk Bersubsidi Tahun 2010

Realisasi penyaluran pupuk Bersubsidi tahun 2010 untuk urea mencapai 4.279.901 ton (86,80% dari target 4.931.000 ton), SP-36 mencapai 644.858 ton (75,87% dari target 850.000 ton), ZA mencapai 713.765 ton (84,00% dari target 849.749 ton) NPK mencapai 1.473.345 ton (70,16% dari target 2.100.000 ton) Organik mencapai 246.136 ton (32,82% dari target 750.000 ton).

17) Realisasi Penyaluran Bantuan Langsung Pupuk (BLP) APBN

Realisasi penyaluran BLP tahun 2010 untuk pupuk organik granu (POG) dari rencana 319.918,500 kg sudah terealisasi 317.158,950 kg atau 99,19%, pupuk organik cair (POC) dari rencana 2.132.790 liter sudah terealisasi 2.114.393 liter atau sudah mencapai 99,149%, NPK dari rencana 106.639.500 kg sudah terealisasi 99,14%.

18) Realisasi Penyaluran Bantuan Langsung Pupuk (BLP) APBNP

Realisasi penyaluran BLP tahun 2010 untuk pupuk organik granu (POG) dari rencana 19.833.600 kg sudah terealisasi 19.833.600 kg atau 100%, pupuk organik cair (POC) dari rencana 132.224 liter sudah terealisasi 132.224 liter sudah terealisasi 132.224 atau sudah mencapai 100%, NPK dari rencana 6.611.200 kg sudah terealisasi 6.611.200 kg, atau 100%.

19) Pemulihan Kesuburan Lahan (PKL)

Realisasi pelaksanaan Pemulihan Kesuburan Lahan untuk Dekomposen dari alokasi 1.710.000.00 kg, terealisasi 1.709.111.80 (99,95%), Pupuk Hayati dari alokasi 342.000.00 sudah terealisasi 341.822.36 (99,95%)

Bab 4

ANALISI KINERJA

Dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2010, tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap kebijakan pembangunan tanaman pangan seperti pemberian subsidi harga pupuk dan benih; insentif pembelian alsintan (TR-2); fasilitasi bantuan benih dan saprodi lainnya untuk pengembangan budidaya serta pengendalian OPT melalui program SL-PHT dan SL –Iklim.

Melalui empat program pembangunan seperti; 1) Penerapan Kepemerintahan yang baik; 2) pengembangan Agribisnis; 3) Peningkatan Kesejahteraan Petani; 4) Kepemerintahan Yang Baik, yang dijabarkan dalam 10 kegiatan utama, capaian kinerja pembangunan tanaman pangan tahun 2010 dapat dikatakan cukup berhasil, hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan 7 komoditas tanaman pangan, bila dibandingkan dengan angka tetap tahun 2009. Selain itu capaian peningkatan produksi selama 5 tahun terakhir (2005-2009) juga menunjukkan angka positif khususnya untuk komoditas strategis (padi, jagung dan kedelai) dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebijakan program dan kegiatan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Tanaman Pangan cukup bersinergi sehingga menghasilkan output yang baik.

A. Akuntabilitas Kinerja Ditjen Tanaman Pangan

Secara umum, akuntabilitas kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tahun 2010 telah mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Beberapa hal yang perlu ditumbuh kembangkan untuk memantapkan pelaksanaan sistem akuntabilitas kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan adalah 1) koordinasi dalam unit kerja dan antar unit kerja/instansi lain; 2) penerapan integrasi sistem akuntabilitas kinerja dengan perencanaan pembangunan nasional, sistem perbendaharaan, dan sistem akuntansi pemerintah; 3) peningkatan kualitas penyusunan laporan akuntabilitas kinerja; 4) pengorganisasian pelaksanaan kegiatan dimasing-masing unit kerja.

B. Perkembangan Pencapaian Kinerja Sasaran

1. Capaian Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Komoditas Utama Tanaman Pangan Tahun 2010

Produksi padi tahun 2010 (berdasarkan ARAM III BPS) mencapai 65,98 juta ton gabah kering giling (GKG) dengan luas panen 13,12 juta ha dan produktivitas 50,30 ku/ha; jagung mencapai 17,84 juta ton pipilan kering dengan luas panen 4,13 juta ha dan produktivitas 43,17 ku/ha; kedelai 905 ribu ton dengan luas panen 672 ribu ha dan produktivitas 13,46 ku/ha; kacang tanah 780 ribu ton biji kering dengan luas panen 626 ribu ha dan produktivitas 12,45 ku/ha; kacang hijau 324 ribu ton biji kering dengan luas panen 285 ribu ha dan produktivitas 11,37 ku/ha; ubi kayu 23,09 juta ton umbi basah dengan luas panen 1,20 juta ha dan produktivitas 191,94 ku/ha; dan ubi jalar 2,06 juta ton umbi basah dengan luas panen 181 ribu ha dan produktivitas 113,68 ku/ha.

Tabel 9. Capaian Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Komoditas Utama Tanaman Pangan Tahun 2010

No.	Komoditas	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Provititas (Ku/Ha)
1	Padi	65.980.670	13.118.120	50,30
2	Jagung	17.844.676	4.133.785	43,17
3	Kedelai	905.015	672.242	13,46
4	Kacang Tanah	779.677	626.264	12,45
5	Kacang Hijau	323.518	284.564	11,37
6	Ubi Kayu	23.093.522	1.203.143	191,94
7	Ubi Jalar	2.060.272	181.234	113,68

2. Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Komoditas Utama Tanaman Pangan

1. Produksi

Capaian produksi tanaman pangan tahun 2010 (Angka Ramalan III BPS) mengalami peningkatan untuk seluruh komoditas utama kecuali kedelai dibanding produksi 2009 (ATAP). Produksi padi mencapai 65,98 juta ton gabah kering giling (GKG), naik 2,46% dibandingkan 2009, jagung 17,85 juta ton pipilan kering (naik 1,22%), kedelai 905 ribu ton biji kering (turun 7,18%), kacang tanah 780 ribu ton (naik 0,26%), kacang hijau 324 ribu ton (naik 3,18%), ubi kayu 23,09 juta ton umbi basah (naik 4,79%), ubi jalar 2,06 juta ton umbi basah

(naik 0,10%). Namun jika dibandingkan dengan angka sasaran produksi tahun 2010, baru komoditas ubi kayu dan ubi jalar yang mengalami peningkatan produksi yaitu masing-masing naik 3,80% dan 3,00% dari sasaran yang ditetapkan.

Tabel 10. Perbandingan Produksi Tanaman Pangan Tahun 2010 (ARAM III) Terhadap Sasaran dan ATAP 2009

(000 Ton)

No.	Komoditas	Sasaran Tahun 2010	ATAP Tahun 2009	ARAM III Tahun 2010	Perbandingan (%)	
					(5) thdp (3)	(5) thdp (4)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Padi	66.680	64.399	65.981	98,95	102,46
2	Jagung	19.800	17.630	17.845	90,13	101,22
3	Kedelai	1.300	975	905	69,62	92,82
4	Kacang Tanah	882	778	780	88,44	100,26
5	Kacang Hijau	360	314	324	90,00	103,18
6	Ubi Kayu	22.248	22.039	23.094	103,80	104,79
7	Ubi Jalar	2.000	2.058	2.060	103,00	100,10

2. Luas Panen

Capaian luas panen tanaman pangan tahun 2010 (Angka Ramalan III BPS) mengalami peningkatan dibanding produksi 2009 (ATAP) untuk padi, kacang tanah dan ubi kayu. Luas panen padi mencapai seluas 13,118 juta ha, naik 1,82% dibandingkan 2009, kacang tanah 626 ribu ha (naik 0,48%) dan ubi kayu 1,203 juta ha (naik 2,30%). Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan luas panen jika dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu jagung mencapai 0,65%, kedelai 7,05%, kacang hijau 1,04% dan ubi jalar 1,63%. Jika dibandingkan dengan angka sasaran luas panen tahun 2010, baru padi yang mengalami peningkatan luas panen yaitu 9,30% dari sasaran yang ditetapkan.

Tabel 11. Perbandingan Luas Panen Tanaman Pangan Tahun 2010
(ARAM III) Terhadap Sasaran dan ATAP 2009

(000 Ha)

No.	Komoditas	Sasaran Tahun 2010	ATAP Tahun 2009	ARAM III Tahun 2010	Perbandingan (%)	
					(5) thdp (3)	(5) thdp (4)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Padi	12.002	12.884	13.118	109,30	101,82
2	Jagung	4.200	4.161	4.134	98,43	99,35
3	Kedelai	874	723	672	76,89	92,95
4	Kacang Tanah	679	623	626	92,19	100,48
5	Kacang Hijau	327	288	285	87,16	98,96
6	Ubi Kayu	1.243	1.176	1.203	96,78	102,30
7	Ubi Jalar	182	184	181	99,45	98,37

3. Produktivitas

Capaian produktivitas tanaman pangan tahun 2010 (Angka Ramalan III BPS) mengalami peningkatan dibanding produksi 2009 (ATAP) kecuali kedelai dan kacang tanah. Produktivitas padi mencapai 50,30 ku/ha, naik 0,62% dibandingkan 2009, jagung 43,17 ku/ha (naik 1,89%), kacang hijau 11,37 ku/ha (naik 4,22%), ubi kayu 191,94 ku/ha (naik 2,37%) dan ubi jalar 113,68 ku/ha (naik 1,57%). Sedangkan untuk kedelai yang mencapai 13,46 ku/ha mengalami penurunan 0,15% jika dibandingkan dengan tahun 2009, demikian juga dengan kacang hijau mencapai 12,45 ku/ha (turun 0,32%). Jika dibandingkan dengan angka sasaran produktivitas tahun 2010, komoditas yang mengalami peningkatan produktivitas yaitu kacang hijau 3,36%, ubi kayu 7,23% dan ubi jalar 3,45% dari sasaran yang ditetapkan.

Tabel 12. Perbandingan Produktivitas Tanaman Pangan Tahun 2010
(ARAM III) Terhadap Sasaran dan ATAP 2009

(Ku/Ha)

No.	Komoditas	Sasaran Tahun 2010	ATAP Tahun 2009	ARAM III Tahun 2010	Perbandingan (%)	
					(5) thdp (3)	(5) thdp (4)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Padi	55,56	49,99	50,30	90,53	100,62
2	Jagung	47,14	42,37	43,17	91,58	101,89
3	Kedelai	14,90	13,48	13,46	90,34	99,85
4	Kacang Tanah	13,00	12,49	12,45	95,77	99,68
5	Kacang Hijau	11,00	10,91	11,37	103,36	104,22
6	Ubi Kayu	179,00	187,50	191,94	107,23	102,37
7	Ubi Jalar	109,89	111,92	113,68	103,45	101,57

C. Akuntabilitas Keuangan

Tingkat penyerapan anggaran Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tahun 2010 cukup baik dari pagu yang ditetapkan. Penyerapan anggaran Direktorat Jenderal Tanaman Pangan sebesar Rp. 310.140.069.000- (82,12%) dari pagu sebesar Rp. 377.410.850.000,- yang meliputi :

1. Setditjen TP sebesar Rp. 92.366.477.518 (84,31%) dari pagu anggaran Rp. 109.559.850.000,-
2. Direktorat Sarana Produksi sebesar Rp. 155.311.645.015,- (81,83%) dari pagu anggaran Rp. 189.793.000.000,-
3. Direktorat Perbenihan sebesar Rp. 3.367.500.025,- (90,28%) dari pagu anggaran Rp. 3.730.000.000,-
4. Direktorat Budidaya Serealia sebesar Rp. 3.750.040.240 (93,75%) dari pagu anggaran Rp. 4.000.000.000,-
5. Direktorat Kabi sebesar Rp. 3.813.725.600 (95,34%) dari pagu anggaran Rp. 4.000.000.000,-
6. Direktorat Perlindungan Tanaman sebesar Rp. 39.882.585.854,- (74,13%) dari pagu anggaran Rp. 53.800.000.000,-
7. Balai Besar Peramalan OPT sebesar Rp. 5.913.948.000,- (96,30%) dari pagu anggaran Rp. 6.141.000.000,-
8. Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman sebesar Rp. 1.355.906.470,- (98,61%) dari pagu anggaran Rp.1.375.000.000,-
9. Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih TPH sebesar Rp 4.378.240.000,- (87,36%) dari pagu anggaran Rp.5.012.000.000,-

Tabel 13. Realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tahun 2009 berdasarkan Unit kerja Eselon II

No Urut	Uraian Satker	Jumlah Anggaran	Jumlah Realisasi		Sisa Anggaran Jumlah
			Jumlah Realisasi	%	
1	2	3	8	9	10 (3-8)
1	Setdit	109.559.850.000	92.366.477.518	84,31	17.193.372.482
2	Sarana	189.793.000.000	155.311.645.015	81,83	34.481.354.985
3	Perbenihan	3.730.000.000	3.367.500.025	90,28	362.499.975
4	Serealia	4.000.000.000	3.750.040.240	93,75	249.959.760
5	Kabi	4.000.000.000	3.813.725.600	95,34	186.274.400
6	Perlintan	53.800.000.000	39.882.585.854	74,13	13.917.414.146
7	BPMPT	1.375.000.000	1.355.906.470	98,61	19.093.530
8	BBPOPT	6.141.000.000	5.913.948.000	96,30	227.052.000
9	BBPPMBTPH	5.012.000.000	4.378.240.000	87,36	633.760.000
Total		377.410.850.000	310.140.068.722	82,18	67.270.781.278

Realisasi anggaran DIPA 2010 Ditjen Tanaman Pangan untuk Pusat mencapai Rp. 921.183.607,-milyar (87,06%) dari pagu anggaran sebesar Rp. 1.058.068,-milyar. Sedangkan realisasi dana dekonsentrasi di propinsi (Dinas,UPTD BPSBTPH dan BPTPH) berdasarkan laporan yang masuk mencapai Rp. 153.177, milyar (90,60%) dari pagu sebesar Rp. 169.075,- milyar, sedangkan dana tugas pembantuan (kabupaten/kota) mencapai Rp. 457.866,- milyar (89,50%) dari pagu sebesar Rp. 511.582,- milyar.

Tabel 14. Realisasi DIPA 2010 Pusat dan Daerah (Dekon dan Dana TP) Lingkup Ditjen TP

URAIAN SATKER	PAGU ANGGARAN (000,-)	REALISASI (000,-)	%	JUMLAH SATKER
I. PUSAT (Ditjen TP)	377.410.850	310.318.962	82,22	3
1 Ditjen Tanaman Pangan	366.257.850	299.847.742	81,87	1
2 BBPPMB TPH Cimanggis	5.012.000	4.570.901	91,20	1
3 BBPOPT Jatisari	6.141.000	5.900.319	96,08	1
II. PROPINSI	169.075.250	162.643.574	96,20	97
1. Dinas Propinsi	86.032.250	82.747.233	96,18	33
- Dekonsentrasi	78.032.250	75.203.990	96,38	
- Tugas Pembantuan	8.000.000	7.543.243	94,29	
2. UPTD BPTPH	48.263.000	47.180.551	97,76	32
3. UPTD BPSBTPH	34.780.000	32.715.790	94,06	32
III. KABUPATEN/KOTA	511.582.200	477.718.309	93,38	364
Total (I+II+III)	1.058.068.300	950.680.845	89,85	464

Anggaran tersebut dialokasikan untuk meningkatkan tugas dan fungsi pemerintah baik Pusat maupun Daerah dalam memacu pencapaian produksi tanaman pangan.

Sementara itu, analisis efisiensi dan efektivitas terhadap pemanfaatan anggaran masih sulit diukur karena tidak adanya tolok ukur yang pasti tentang batasan efektif atau efisiensinya sebuah kegiatan. Untuk itu, kedepan perlu dilakukan perumusan efektivitas dan efisiensi kegiatan maupun program

D. Analisa Efisiensi Capaian Indikator Kinerja

Sementara itu, analisis efisiensi dan efektivitas terhadap pemanfaatan anggaran masih sulit diukur karena tidak adanya tolok ukur yang pasti tentang batasan efektif atau efisiensinya sebuah kegiatan. Tahun 2010 merupakan tahun pertama pelaksanaan program pembangunan tanaman

pangan pada Kabinet Indonesia Bersatu II sehingga outcome atau berfungsinya output bahan dengan diukur secara pasti dilapangan. Sedangkan efisiensi tidak semata-mata membandingkan output dengan input tetapi dipengaruhi pula oleh faktor-faktor lain. Untuk itu, kedepan perlu dilakukan perumusan efektivitas dan efisiensi kegiatan maupun program

Bab 5
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengukuran, evaluasi dan analisis terhadap akuntabilitas kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tahun 2010, dapat dikategorikan sangat berhasil dengan indikasi hasil pengukuran sebagai berikut : a) indikator input antara 58,48%-92,46%%; b) indikator output antara 10,08%-108,40%; dan c) indikator outcome antara 70,00%-100%. Sedangkan hasil pengukuran pencapaian sasaran berada pada skala 18,90%-108,40%, sebagai pencapaian kinerja sasaran perlu dilakukan perbaikan secara gradual dan sistematis. Bila dibandingkan dari tahun sebelumnya, kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tahun 2010 relatif lebih baik dari hasil pengukuran maupun proses yang terlaksana.

Capaian Kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tahun 2010 tersebut, dibuktikan dengan;

- a). Sasaran Strategis: Swasembada berkelanjutan dan Pencapaian Swasembada.

Produksi padi tahun 2010 berdasarkan Aram II BPS mencapai 65,98 juta ton GKG atau 98,95% dari target 66,68 juta ton GKG dan bila dibandingkan dengan produksi tahun 2009 mencapai 102,46% > Produksi jagung tahun 2010 berdasarkan Aram III BPS mencapai 17,84 juta ton pipilan kering atau 90,13% dari target 19,80 juta ton pipilan kering dan bila dibandingkan dengan produksi tahun 2009 mencapai 101,22%. Produksi kedelai tahun 2010 berdasarkan Aram III BPS mencapai 905 ribu ton biji kering atau 69,62% dari target 1,3 juta ton biji kering dan bila dibandingkan dengan produksi tahun 2009 mencapai 92,82%.

Faktor pendorong pencapaian produksi padi tahun 2010 antara lain dari hasil kegiatan peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk pertanian berupa Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman terpadu (SL-PTT) padi sebanyak 107.164 (2,394 juta ha) unit, Sekolah Lapangan Pengelolaan Hama Terpadu (SL-PHT) sebanyak 371 unit, dan Sekolah Lapangan Iklim sebanyak 200 unit, serta adanya dukungan dari program bantuan benih (BLBU) padi sebanyak 74.839

ton seluas 3.202 juta ha dari anggaran subsidi. Sedangkan faktor penghambat disebabkan karena pengaruh iklim ekstrim basah sepanjang tahun yang menyebabkan peningkatan produktivitas tidak optimal, meluasnya serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) dan bencana banjir di beberapa daerah yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Faktor pendorong pencapaian produksi jagung tahun 2010 antara lain dari hasil kegiatan peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk pertanian berupa Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) jagung sebanyak 9,951 unit (149 ribu ha), serta adanya dukungan dari program bantuan benih (BLBU) jagung hibrida sebanyak 13.351 ton seluas 895 ribu ha dari anggaran subsidi. Sedangkan faktor penghambat disebabkan karena pengaruh iklim ekstrim basah sepanjang tahun yang menyebabkan peningkatan produktivitas tidak optimal.

Faktor pendorong pencapaian produksi kedelai tahun 2010 antara lain dari hasil kegiatan peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk pertanian berupa Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) kedelai sebanyak 18.631 unit (186 ribu ha), serta adanya dukungan dari program bantuan benih (BLBU) kedelai sebanyak 19.781 ton seluas 507 ribu ha dari anggaran subsidi. Sedangkan faktor penghambat disebabkan karena pengaruh iklim ekstrim basah sepanjang tahun sehingga mengurangi luas pertanaman/panen yang hanya mencapai 672 ribu ha pengganggu tumbuhan (OPT). Dan tidak tercapainya produktivitas yang hanya mencapai 13,46 ku/ha atau 90,34% dari target 14,90 ku/ha.

Selain faktor tersebut, capaian produksi tahun 2010 juga dipengaruhi oleh serapan penyaluran pupuk bersubsidi (urea, SP-36,ZA,NPK dan Organik) mencapai 7.358.000 ton atau 77,61% dari target 9.480.749 ton. Tidak tercapainya 100% penyaluran pupuk bersubsidi antara lain dipengaruhi kenaikan HET yang mulai berlaku 9 April 2010 dengan kisaran kenaikan antara 25%-45%.

b). Sasaran Strategis: Swasembada Peningkatan Diversifikasi Pangan

Produksi komoditas tanaman pangan dalam rangka mendukung diversifikasi pangan meliputi kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan

ubi jalar. Berdasarkan Aram III BPS, produksi kacang tanah tahun 2010 mencapai 780 ribu ton biji kering atau 88,44% dari target 882 ribu ton, kacang hijau 324 ribu ton biji kering atau 90,00% dari target 360 ribu ton, ubi kayu 23,093 juta ton umbi basah atau 103,80% dari target 22,248 juta ton dan ubi jalar 2,06 juta ton umbi basah atau 103,00% dari target 2 juta ton. Bila dibandingkan dengan produksi tahun 2009, semuanya mengalami peningkatan; kacang tanah mencapai 100,26%, kacang hijau 103,18%, ubi kayu 104,78% dan ubi jalar 100,00%.

Faktor pendorong pencapaian produksi kacang tanah tahun 2010 antara lain kegiatan peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk pertanian berupa Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) sebanyak 4.612 unit (46 ribu ha), serta adanya dukungan program bantuan benih (BLBU) sebanyak 7.257 ton seluas 61 ribu ha dari anggaran subsidi. Sedangkan faktor penghambat tidak tercapainya luas tanam/panen yang hanya mencapai 92,19% dari target 679 ribu ha akibat karena iklim basah yang ekstrim sepanjang tahun yang mengakibatkan pengisian polong tidak sempurna.

Faktor pendorong pencapaian produksi kacang hijau tahun 2010 antara lain dari hasil kegiatan pengelolaan tanaman terpadu. Sedangkan faktor penghambat antara lain menurunnya luas tanam/panen yang hanya mencapai 87,16% dari target 327 ha akibat persaingan dengan komoditas lain.

c). Sasaran Strategis: Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing dan Ekspor Komoditas Pertanian

Kegiatan utama dalam rangka meningkatkan nilai tambah dan daya saing tanaman pangan melalui kegiatan integritasi tanaman, ternak, kompos dan biogas berupa: bantuan sosial rumah percontohan pembuatan pupuk organik (RPPPO), yang telah terealisasi sebanyak 140 unit atau 70,00% dari target 200 unit. Hasil yang diperoleh dari pembangunan RPPPO tersebut mampu menghasilkan sekitar 864 ton pupuk organik per unit atau total 120.960 ton dari 140 unit RPPPO. Selain itu juga dari kegiatan pengembangan sistem penyediaan dan pengawasan pupuk bersubsidi yang dilaksanakan seluruh propinsi dan kabupaten/kota dan sub kegiatan pemberiam penghargaan sebanyak

37 penghargaan (100%) terdiri dari penghargaan kelompok tani (15), Mantri Tani (5), Penangkar Benih (3), Analisis Benih (3), PBT (3), POPT (3), UPJA Teladan (5) di 33 Propinsi.

d). Sasaran Strategis: Peningkatan Kesejahteraan Petani

Kegiatan utama dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani antara lain dilakukan melalui kegiatan penguatan kelembagaan ekonomi pedesaan melalui Lembaga Mandiri Mengakar di Masyarakat (LM3). Pada tahun 2010 telah dikembangkan LM3 dibidang tanaman pangan sebanyak 276 unit atau 110,40% dari target 250 unit dengan bidang usaha yang dikembangkan sebagian besar berupa agribisnis padi dan jagung

Dari aspek penyerapan anggaran, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tahun 2010 baru mencapai Rp. 950.680,845,000,- (89,85%) dari pagu anggaran sebesar Rp. 1.058.068.300,000,-. Sedangkan realisasi dana dekonsentrasi di propinsi (Dinas, UPTD BPSBTPH dan BTPPH) berdasarkan laporan yang masuk mencapai Rp. 162.643.574.000,- (96,20%) dari pagu sebesar Rp. 169.075,250,000,-, sedangkan dana tugas pembantuan (kabupaten/kota) mencapai Rp. 477.718.309.000 (93,38%) dari pagu sebesar Rp. 511.582,200,-.

B. Saran

Agar pelaksanaan Akuntabilitas kinerja dapat terwujud dengan baik, harus dipenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

1. Beranjak dari sistem yang dapat menjamin penggunaan sumber-sumber daya yang konsisten dengan asas-asas umum penyelenggaraan negara;
2. Komitmen dari pimpinan dan seluruh staf instansi yang bersangkutan;
3. Menunjukkan tingkat pencapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan;
4. Berorientasi pada pencapaian visi dan misi, serta hasil dan manfaat yang diperoleh;
5. Jujur, obyektif, transparan dan akurat;
6. Menyajikan keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Beberapa hal yang akan diperbaiki dalam penerapan sistem akuntabilitas kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, yaitu antara lain dengan :

- 1) Penyusunan RKT mengacu pada Rencana Strategis yang telah ditetapkan.
- 2) Memperbaiki Renstra apabila terjadi penambahan kebijakan dalam pelaksanaan
- 3) Menetapkan indikator yang jelas dan konsisten sebagai tolak ukur

Tabel I

Rencana Strategis

Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2010

- Visi : Terwujudnya Produksi Tanaman Pangan Yang cukup Dan Berkelanjutan"
- Misi : 1. Mewujudkan birokrasi Tanaman Pangan yang profesional dan berintegritas
 2. Meningkatkan perluasan penerapan budidaya tanaman pangan yang tepat dan berkekanjutan
 3. Mengembangkan sistem penyediaan sarana produksi dan benih yang. Efisien dan berkelanjutan
 4. Meningkatkan pengamanan produksi tanaman pangan berkelanjutan
 5. Mendorong peran serta instansi dan *stakeholder* terkait serta masyarakat dalam pembangunan tanaman pangan yang berkelanjutan.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Program	
(1)	(2)	(3)		
Pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan	1. Produksi Padi	Juta ton	66,680	Peningkatan Ketahanan Pangan
	2. Produksi Jagung	Juta ton	19,800	
	3. Produksi Kedelai	Juta ton	1,300	
Diversifikasi Pangan	1. Produksi Kacang Tanah	Ribu ton	882	
	2. Produksi Kacang Hijau	Ribu ton	360	
	3. Produksi Ubi kayu	Ribu ton	22.248	
	4. Produksi Ubi Jalar	Ribu ton	2.000	
Penguatan sistem perbenihan yang berkelanjutan	1. Meluasnya penggunaan benih varietas unggul bermutu :			
	- Padi	%	62,00	
	- Jagung	%	65,00	
	- Kedelai	%	76,00	
	2. Terwujudnya jaminan mutu benih:			
	- Metode yang disyahkan	metode	8,00	
- Laboratorium yang menerapkan sistem mutu	lab	8,00		
- Laboratorium uji profesiensi	lab	30,00		
Ketersediaan Sarana Produksi dan kelembagaan yang berkelanjutan	1. Terpenuhinya kebutuhan pupuk bersubsidi :			
	- urea	Juta ton	4,931	
	- SP-36	Ribu ton	850	
	- ZA	Ribu ton	850	
	- NPK	Juta ton	2,100	
	- Organik	Ribu ton	750	
	(berdasarkan Permentan No.49/Permentan/SR.130/9/2010, Tanggal, 7 September 2010, Revisi)			
2. Tersalurkannya Alsln Pra Panen dan Pasca Panen :				

Sasaran Strategis (1)	Indikator Kinerja (2)		Target (3)	Program
	- TR-2	Unit	3.395	
	- Pompa Air	Unit	3.300	
	3 Terbangunnya UPJA Center	Unit	30	
	4 Penguatan UPJA	Unit	320	
	5 Penguatan LM3	Unit	250	
	6 Penguatan Penggerak Membangun desa (PMD)	Unit	254	
Penguatan Sistem Perlindungan Tanaman dari gangguan OPT dan DPI	1 Terkendalnya serangan OPT sehingga maksimal hanya 2% dari luas tanam	% %	2	
	2 Terkendalnya banjir dan kekeringan sehingga maksimal hanya 3% dari luas tanam	%	3	
	4 Tersedianya informasi dan model peramalan OPT:			
	- Informasi peramalan OPT	unit	5	
	- Teknologi P3OPT	model	8	
	- Penerapan peramalan OPT	provinsi	6	
	5 Tersedianya data pengujian sampel	sertifikat	850	
Penguatan manajemen dan dukungan teknis	1 Tersusunnya dokumen perencanaan, program, kegiatan dan Anggaran	dokumen	3	Penerapan Kepemerintahan Yang Baik
	2 Tersusunnya laporan:			
	- Keuangan dan Perlengkapan		WTP	
	-Laporan Tahunan	dokumen	9	
	- LAKIP	dokumen	9	
	3 Meningkatnya kualitas SDM	Orang	48	
	4 Sosialisasi peraturan perundang-undangan	Peraturan	4	
	5 Tersalurnya gaji pegawai	OB	11.673	

**REALISASI ANGGARAN APBN SEKTORAL TAHUN 2010 DITJEN
TANAMAN PANGAN SATKER PUSAT DAN DAERAH**

URAIAN SATKER	PAGU ANGGARAN (000,-)	REALISASI (000,-)	%	JUMLAH SATKER
I. PUSAT (Ditjen TP)	377.410.850	310.318.962	82,22	3
1 Ditjen Tanaman Pangan	366.257.850	299.847.742	81,87	1
2 BBPPMB TPH Cimanggis	5.012.000	4.570.901	91,20	1
3 BBPOPT Jatisari	6.141.000	5.900.319	96,08	1
II. PROPINSI	169.075.250	162.643.574	96,20	97
1. Dinas Propinsi	86.032.250	82.747.233	96,18	33
- Dekonsentrasi	78.032.250	75.203.990	96,38	
- Tugas Pembantuan	8.000.000	7.543.243	94,29	
2. UPTD BPTPH	48.263.000	47.180.551	97,76	32
3. UPTD BPSBTPH	34.780.000	32.715.790	94,06	32
III. KABUPATEN/KOTA	511.582.200	477.718.309	93,38	364
Total (I+II+III)	1.058.068.300	950.680.845	89,85	464

Tabel 4

PENGUKURAN PENCAPAIAN SASARAN DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN TAHUN 2010

Unit Organisasi Eselon I : Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian
Tahun Anggaran : 2010

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Rencana Tingkat Capaian (Target)	Realisasi	Persentase Pencapaian Rencana Tingkat Capaian	Keterangan
		%	%	%	
Pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan	1. Produksi Padi	66,680 Juta ton	65,980	98,95	
	2. Produksi Jagung	19,800 Juta ton	17,845	90,13	
	3. Produksi Kedelai	1,300 Juta ton	0,905	69,62	
Diversifikasi Pangan	1 Produksi Kacang Tanah	882 Ribu ton	780	88,44	
	2 Produksi Kacang Hijau	360 Ribu ton	324	90,00	
	3 Produksi Ubi kayu	22.248 Ribu ton	23.093	103,80	
	4 Produksi Ubi Jalar	2.000 Ribu ton	2.060	103,00	
Penguatan sistem perbenihan yang berkelanjutan	1 Meluasnya penggunaan benih varietas unggul bermutu :				
	- Padi	62,00 %	77,96	125,74	
	- Jagung	65,00 %	71,06	109,32	
	- Kedelai	76,00 %	66,38	87,34	
	2 Tersalurkannya benih bersubsidi diatas 90% dari target	69.500 ton	42.543,58	61,21	
	3 Terwujudnya jaminan mutu benih:				
	- Metode yang disyahkan	8,00 metode	8,00	100,00	
	- Laboratorium yang menerapkan sistem mutu	8,00 lab	8,00	100,00	
	- Laboratorium uji profesiensi	30,00 lab	37,00	123,33	
	4 Tersalurkannya Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU)	124.045 ton	116.815	94,17	
5 Tersalurkannya Cadangan Benih Nasional (CBN)	17.600 ton	11.046	62,76		
Ketersediaan Sarana Produksi dan kelembagaan yang berkelanjutan	1. Tersalurkannya pupuk bersubsidi diatas 90% :				
	- urea	4,931 Juta ton	4,280	86,80	
	- SP-36	850 Ribu ton	738,00	86,82	
	- ZA	850 Ribu ton	714,00	84,00	
	- NPK	2,100 Juta ton	1,473	70,14	
	- Organik	750 Ribu ton	246	32,80	
	(berdasarkan Permentan No.49/Permentan/SR.130/9/2010, Tanggal, 7 September 2010, Revisi)				
	2 Tersalurkannya bantuan Langsung Pupuk (BLP) :				
	- Pupuk Organik Granul (POG)	339.752 Ton	336.993	99,19	
	- Pupuk Organik Cair (POC)	2.265 Ton	2.265	100,00	
	- NPK	113.251 Ton	113.251	100,00	
	3 Tersalurkannya kegiatan Pemulihan Kesuburan Lahan (PKL)	2.052 Ton	2.052	100,00	
	4 Tersalurkannya Alsin Pra Panen dan Pasca Panen :				
	- TR-2	3.395 Unit	3.395	100,00	
	- Pompa Air	3.300 Unit	3300	100,00	
	5 Terbangunnya UPJA Center	30 Unit	30	100,00	
	6 Penguatan UPJA	320 Unit	320	100,00	
7 Penguatan LM3	250 Unit	276	110,40		
7 Penguatan Penggerak Membangun desa (PMD)	254 Unit	48	18,90		

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Rencana Tingkat Capaian (Target)	Realisasi	Persentase Pencapaian Rencana Tingkat Capaian	Keterangan	
		%	%	%		
Penguatan Sistem Perlindungan Tanaman dari gangguan OPT dan DPI	1 Terkendalinya serangan OPT sehingga maksimal hanya 2% dari luas tanam	2 %	3,27	61,16		
	2 Terkendalinya banjir dan kekeringan sehingga maksimal hanya 3% dari luas tanam	3 %	2,56	117,19		
	3 Tersedianya informasi dan model peramalan OPT: - Informasi peramalan OPT - Teknologi P3OPT - Penerapan peramalan OPT	5 unit 8 model 6 provinsi	6 8 6	120,00 100,00 100,00		
	4 Tersedianya data pengujian sampel	850 sertifikat	1.575	185,29		
Penguatan manajemen dan dukungan teknis	1 Tersusunnya dokumen perencanaan, program, kegiatan dan Anggaran	3 dokumen	3	100,00		
	2 Tersusunnya laporan: - Keuangan dan Perlengkapan -Laporan Tahunan - LAKIP	WTP 9 dokumen 9 dokumen	9 9	100,00 100,00		
	3 Meningkatnya kualitas SDM	48 Orang	48	100,00		
	4 Tersusunnya peraturan perundang-undangan	4 Peraturan	4	100,00		
	5 Tersalurnya gaji pegawai	11.673 OB	11.673	100,00		

Tabel 2.

RENCANA KINERJA TAHUNAN DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN TAHUN 2010

Unit Eselon I : Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian

Tahun : 2010

Program	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target
	(1)	(2)		(3)
Program Pengembangan Agribisnis/ Peningkatan Nilai Tambah Dan Daya Saing Produk Pertanian	Integrasi Tanaman, Ternak, Kompos dan Biogas Meningkatnya penggunaan pupuk Meningkatnya penggunaan pupuk organik dan openggunaan pupuk anorganik menjadi lebih efektif dan efisien	Input : - Dana - SDM Output : Tersalurkannya bantuan RP30 Outcome : Tersedianya pupuk organik yang dihasilkan ditingkat petani	Rp orang unit ton	21.250.000 200 172.800
	Peningkatan Kegiatan Ekshibisi, Perlombaan dan Penghargaan Kepada Petani/Pelaku Agribisnis - Meningkatkan prestasi kerja para petugas dan petani	Input : - Dana - SDM - terpilihnya petani/pelaku agribisnis yang berprestasi a. Kelompok tani b. Mantri Tani c. Penangkar Benih d. Analisis Benih e. PBT f. POPT g. UPJA Teladan - Penghargaan P2BN diatas 5% (Gubernur, Bupati, Walikota) Outcome : - Meningkatkan motivasi dan prestasi kelompok tani, penangkar benih dan UPJA - Meningkatkan motivasi dan dukungan kepala daerah dalam membangun tanaman pangan	Rp orang klp orang klp orang orang orang klp orang % orang	750.000 37 15 5 3 3 3 3 5 205 22 205
Program Peningkatan Ketahanan Pangan	Pengendalian OPT, penyakit hewan, karantina dan peningkatan ketahanan pangan Terkendalnya serangan OPT dan Dampak Fenomena Iklim	Input : - Dana - SDM Output : 1. Terselenggaranya operasional Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman (BPMPT) 2. Terselenggaranya operasional Balai Besar Peramalan Organisme Penggangu Tumbuhan (BBPOPT) Jatisari 3. Terlaksananya operasional BTPH 4. Terlaksananya pengendalian OPT, Penanganan DPI 5. Terlaksananya koordinasi dan pengawalan Pestisida Organisme Penggangu Tumbuhan-Pengamat Hama Penyakit (THL-POPT) 6. Terselenggaranya Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) 7. Terselenggaranya Sekolah Lapang Iklim (SLI)	Rp orang paket paket balai prov paket orang unit unit	95.395.700 1 1 32 33 1 1.249 371 200

Program	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
	(1)	(2)	(3)
		8. Terselurnya bantuan langsung pengendalian Hama Terpadu (BL-PHT)	BOK 244.444
		9. Terselurkannya bantuan pengendalian hama WBC	kg/ltr 51.320
		Outcome :	
		- Meningkatnya kualitas dan kuantitas pengujian sampel mutu produk	sertifikat 850
		- Menurunnya luas tanaman yang terserang OPT (KOTAS)	Ha
		- Menurunnya luas tanaman akibat DPI	Ha
		- Meningkatnya kemampuan dan kemandirian petanidalam penanganan OPT sesuai prinsip PHT	KLP 371
		- Meningkatnya kemampuan dan kemandirian petani dalam antisipasi dan mitigasi (DPI)	KLP 200
		- Mampu mengendalikan serangan tikus ?*	Ha 733.530
		- Mampu mengendalikan serangan WBC (1 kg/ltr per ha)	Ha 51.320
	Bantuan benih, saprodi,dan kelembagaan Perbenihan	- Dana	Rp 55.000.000
	Meluasnya penggunaan benih varietas unggul bermutu	- SDM	orang
		Output :	
		- Terselenggaranya operasional kelembagaan perbenihan (32 BPSBTPH,31 BBI, 1 BBPPMBTPH)	paket 1
		- Terselenggaranya pengembangan perbenihan,	Prop 33
		- Pemberdayaan penangkar, koordinasi dan pengawalan Perbenihan	unit 200
		* 72 unit (1.800 ha) padi non hibrida	unit 72
		* 41 unit (1.025 ha) jagung komposit	unit 41
		* 52 unit (1.040 ha) kedelai	unit 52
		* 35 unit (350 ha) kacang tanah	unit 35
		- Terbanyaknya insentif pengawas benih	orang 688
		Outcome :	
		- Meningkatnya pelayanan sertifikasi benih kotas utama TP	unit 18.135
		- Meningkatnya perbanyak benih sumber, padi dan palawija:	
		- Kelas benih dasar (BD)	Ha 195
		- Kelas benih pokok (BP)	Ha 310
		- Tersedianya benih sebar bermutu ditingkat lapangan	
		- padi non hibrida	Ton 4.650
		- jagung komposit	Ton 1500
		- kedelai	Ton 560
		- Kacang tanah	Ton 210
	Mekanisasi Pertanian Pra panen dan pasca Panen	- Dana	Rp 184.821.100
	Meningkatnya kegiatan mekanisasi produksi	- SDM	orang
	komoditas tanaman pangan primer (pra panen)		
	untuk kelompok UPJA	Output :	
		1. Terlaksananya kegiatan UPJA Center	UPJA 30
		2. Terlaksananya penguatan UPJA	UPJA 320
		3. Terselurkannya TR-2	
		4. Terselurnya Pompa Air	paket 1

Program	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target
	(1)	(2)		(3)
Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk pertanian Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi budidaya tanaman pangan sesuai dengan agroklimat daerah setempat		Outcome :		
		- Meningkatnya kemampuan layanan UPJA Center	unit	30
		- Meningkatnya pelayanan UPJA	unit	320
		- Meningkatnya kemampuan olah tanah TR-2 per MT	Ha	118.825
		- Manjamin ketersediaan air	Ha	115.500
		Input :		
		- Dana	Rp	489.758.241
		- SDM	orang	
		Output :		
		- Terlaksananya pembinaan, pengawalan, Monev dan pelaporan pengembangan:	Pkt	1
		- Komoditas serealia di 33 propinsi	Prop	30
		- Komoditas kabi di 33 propinsi	Prop	30
		- Terlaksananya SL-PTT padi non hibrida	Ha	2.000.000
		- Terlaksananya SL-PTT padi hibrida	Ha	200.000
		- Terlaksananya SL-PTT padi lahan kering	Ha	300.000
		- Terlaksananya SL-PTT jagung hibrida	Ha	150.000
		- Terlaksananya SL-PTT kedelai	Ha	250.000
		- Terlaksananya SL-PTT kacang tanah	Ha	50.000
		- Terlaksananya pelatihan PL SL-PTT padi	kelas	408
		- Terlaksananya pelatihan PL SL-PTT jagung	kelas	204
		- Terlaksananya pelatihan PL SL-PTT kedelai	kelas	154
		- Terlaksananya pelatihan PL SL-PTT kc tanah	kelas	64
		- Terlaksananya pelatihan non palugung	kelas	11
		- Terlaksananya pengembangan non palugung	kelas	91
		* 100 ha Demfarm gandum	ha	100
		* 900 ha pengembangan gandum	ha	900
		* 100 ha Demfarm shorgum	ha	100
* 6.900 ha pengembangan shorgun	ha	6.900		
* 110 ha PTT Kacang Hijau	ha	110		
* 240 Ha PTT Ubi Kayu	ha	240		
* 486 Ha ubi jalar	ha	486		
* 50 Ha PTT Pangan alternatif	ha	50		
Otcome :				
- Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kelompok tani dalam penerapan teknologi PTT	klp	152.000		
- Meningkatnya produktifitas dilokasi SL:				
- Padi non hibrida	ku/ha	64		
- Padi hibrida	ku/ha	77		
- Padi lahan kering	ku/ha	37,5		
- Jagung hibrida	ku/ha	65		
- Kedelai	ku/ha	16		
- Kacang Tanah	ku/ha	17,5		

Program	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target
	(1)	(2)		(3)
Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	Penguatan Kelembagaan Ekonomi Perdesaan melalui LM3 Tersalurnya bantuan modal bagi kegiatan agribisnis dipedesaan melalui LM3 dan PMD	Input : - Dana Output : - Tersalurkannya Bantuan modal usaha LM3 - Tersalurkannya Bantuan PMD Outcome : - Berkembangnya usaha tani dilingkungan lembaga mandiri yang mengakar di masyarakat - Berkembangnya kegiatan usaha PMD	unit unit LM3 PMD	59.900.000 250 476 250 476
	Penerapan dan pemantapan prinsip Good Governance, penyelesaian daerah konflik, bencana alam, daerah tertinggal dan perbatasan pendampingan PHLN, pelaksanaan inpres terkait dan pengarusutamaan gender Meningkatnya kinerja satuan kerja dan petugas lapangan	Input : - Dana Output : 1. Terselenggaranya operasional dan administrasi satker 2. Terselenggaranya pengelolaan keuangan, akuntansi/SAI 3. Terbayarnya insentif mantri tani 4. Terselenggaranya pengembangan data statistik 5. Terlaksananya koordinasi perencanaan program dan 6. Terselenggaranya kegiatan Humas, Ortala, dan pengembangan SDM 7. Terselenggaranya kegiatan monev dan pelaporan 8. Terselenggaranya kegiatan HPS 9. Tersedianya dana bencana alam 10 Tersedianya tambahan biaya operasional BPMP Outcome : Meningkatnya tertib administrasi dan perbaikan sistem pelaporan	tahun tahun orang tahun tahun tahun tahun tahun tahun tahun %	87.884.740 1 1 3.038 1 1 1 1 1 1 1 100
Program Penerapan Kemeperintahan Yang Baik	Gaji, dan tunjangan pegawai - Tersalurkannya gaji dan tunjangan pegawai kantor (Pusat, BBPPMBTPH, BBPOPT)	Input : - Dana - SDM Output : Terpenuhinya pembayaran gaji dan tunjangan pegawai lingkup Ditjen TP Outcome : Meningkatnya kesejahteraan pegawai lingkup Direktorat Jenderal TP	Rp orang %	52.694.000 1.033 100
	Operasional dan pemeliharaan perkantoran Terfasilitasnya operasional dan pemeliharaan kantor yang dapat menunjang peningkatan, kinerja pegawai kantor (Pusat, BBPPMBTPH, BBPOPT)	Input : - Dana Output: - Terfasilitasnya hak-hak dasar pegawai - Terfasilitasnya perawatan gedung kantor - Terfasilitasnya perawatan kendaraan - Tersedianya peralatan kantor Outcome - Terfasilitasnya langganan daya/jasa - Meningkatkan motivasi pegawai - Tersedianya sarana kerja yang baik dan kondusif Meningkatnya kenyamanan, ketenangan dan keamanan	Rp % paket paket paket % % %	10.614.560 1 1 1 100 100 100

Tabel 3
PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN (PKK) DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN
TAHUN 2010

Program	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Ket	
	(1)	(2)		(3)			
Program Pengembangan Agribisnis/ Peningkatan Nilai Tambah Dan Daya Saing Produk Pertanian	Integrasi Tanaman, Ternak, Kompos dan Biogas Meningkatnya penggunaan pupuk Meningkatnya penggunaan pupuk organik dan openggunaan pupuk anorganik menjadi lebih efektif dan efisien	Input :					
		- Dana	Rp	21.250.000	15.663.000	73,71	
		- SDM	orang				
		Output : - Tersalurkannya bantuan RP30	unit	200	140	70,00	
			ton	172.800	172.800	100,00	
			Outcome : - Tersedianya pupuk organik yang dihasilkan ditingkat petani				
	Peningkatan Kegiatan Ekshibisi, Perlombaan dan PenghargaanKepada Petani/Pelaku Agribisnis - Meningkatkan prestasi kerja para petugas dan petani		Input :				
			- Dana	Rp	750.000	725.500,00	96,73
			- SDM	orang	242	242	100,00
			- terpilihnya petani/pelaku agribisnis yang berprestasi				
a. Kelompok tani			klp	15	15	100,00	
b. Mantri Tani			orang	5	5	100,00	
c. Penangkar Benih			klp	3	3	100,00	
d. Analis Benih			orang	3	3	100,00	
e. PBT			orang	3	3	100,00	
f. POPT			orang	3	3	100,00	
g. UPJA Teladan	klp	5	5	100,00			
- Penghargaan P2BN diatas 5% (Gubernur, Bupati,Walikota)	orang	205	205	100,00			
	Outcome :						
- Meningkatnya motivasi dan prestasi kelompok tani, penangkar benih dan UPJA	%	22	22	100,00			
- Meningkatnya motivasi dan dukungan kepala daerah dalam membangun tanaman pangan	orang	205	205	100,00			
Program Peningkatan Ketahanan Pangan	Pengendalian OPT, penyakit hewan, karantina dan peningkatan ketahanan pangan Terkendalnya serangan OPT dan Dampak Fenomena Iklim	Input :					
		- Dana	Rp	95.395.700	87.802.545	92,04	
		- SDM	orang				
		Output :					
		1. Terselenggaranya operasional Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman (BPMPT)	paket	1	1	100,00	
		2. Terselenggaranya operasional Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (BBPOPT) Jatisari	paket	1	1	100,00	
		3. Terlaksananya operasional BTPPH	balai	32	32	100,00	
		4. Terlaksananya pengendalian OPT, Penanganan DPI	prov	33	33	100,00	
		5. Terlaksananya koordinasi dan pengawalan Pestisida Organisme Pengganggu Tumbuhan-Pengamat Hama Penyakit(THL POPT)	paket	1	1	100,00	
6. Terselenggaranya Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT)	orang	1.249	1.249	100,00			
7. Terselenggaranya Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT)	unit	371	371	100,00			
7. Terselenggaranya Sekolah Lapang Iklim (SLI)	unit	200	200	100,00			
8. Tersalurannya bantuan langsung pengendalian Hama Terpadu (BL-PHT)	BOK	244.444	244.444	100,00			

Program	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Ket
	(1)	(2)		(3)		
	Bantuan benih, saprodi,dan kelembagaan perbenihan Meluasnya penggunaan benih varietas unggul bermutu	9. Tersalurkannya bantuan pengendalian hama WBC	kg/ltr	51.320	51.320	100,00
		Outcome :				
		- Meningkatnya kualitas dan kuantitas pengujian sampel mutu produk	sertifikat	850	1.575	185,29
		- Menurunnya luas tanaman yang terserang OPT (KOTAS)	Ha			
		- Menurunnya luas tanaman akibat DPI	Ha			
		Meningkatnya kemampuan dan kemandirian petanidalam penangan OPT sesuai prinsip PHT	KLP	371	371	100,00
		- Meningkatnya kemampuan dan kemandirian petani dalamantisipasi dan mitigasi (DPI)	KLP	200	200	100,00
		- Mampu mengendalikan serangan tikus ?*	Ha	733.530		-
		- Mampu mengendalikan serangan WBC (1 kg/ltr per ha)	Ha	51.320	51.320,00	100,00
		- Dana	Rp	55.000.000	42.869.071	77,94
		- SDM	orang			
		Output :				
		- Terselenggaranya operasional kelembagaan perbenihan (32 BPSBTPH,31 BBI, 1 BBPPMBTPH)	paket	1	1,00	100,00
		- Terselenggaranya pengembangan perbenihan,	Prop	33	33,00	100,00
		- Pemberdayaan penangkar, koordinasi dan pengawalan perbenihan	unit	200	200,00	100,00
		* 72 unit (1.800 ha) padi non hibrida	unit	72	62	86,11
		* 41 unit (1.025 ha) jagung komposit	unit	41	24	58,54
		* 52 unit (1.040 ha) kedelai	unit	52	35	67,31
		* 35 unit (350 ha) kacang tanah	unit	35	21	60,00
		- Terbanyaknya insentif pengawas benih	orang	688	688	100,00
		Outcome :				
		- Meningkatnya pelayanan sertifikasi benih kotas utama TP	unit	18.135	18.135	100,00
		- Meningkatnya perbanyak benih sumber, padi dan palawija:				
		- Kelas benih dasar (BD)	Ha	195	195	100,00
		- Kelas benih pokok (BP)	Ha	310	310	100,00
		- COPY PASTE bbppmbtph				
		- Tersedianya benih sebar bermutu ditingkat lapangan				
- padi non hibrida	Ton	4.650	4.650	100,00		
- jagung komposit	Ton	1500	1500	100,00		
- kedelai	Ton	560	560	100,00		
- Kacang tanah	Ton	210	210	100,00		
Mekanisasi Pertanian Pra panen dan pasca Panen	- Dana	Rp	184.821.100	170883689	92,46	
	- SDM	orang				
Meningkatnya kegiatan mekanisasi produksi komoditas tanaman pangan primer (pra panen) untuk kelompok UPJA	Output :					
	1. Terlaksananya kegiatan UPJA Center	UPJA	30	30	100,00	
	2. Terlaksananya penguatan UPJA	UPJA	320	297	92,81	
	3. Tersalurkannya TR-2					
	4 Tersalurnya Pompa Air	paket	1	1	100,00	
	Outcome :					
	- Meningkatnya kemampuan layanan UPJA Center	unit	30	30	100,00	
	- Meningkatnya pelayanan UPJA	unit	320	297	92,81	
	- Meningkatnya kemapuan olah tanah TR-2 per MT (35 ha x 3.395 unit)	Ha	118.825	118.825	100,00	
	- Manjamin ketersediaan air per MT (35 hax 3.300 unit)	Ha	115.500	115.500	100,00	

Program	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Ket
	(1)	(2)		(3)		
	Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk pertanian Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi budidaya tanaman pangan sesuai dengan agroklimat daerah setempat	Input :				
		- Dana	Rp	489.758.241	451739651	92,24
		- SDM	orang			
		Output :				
		- Terlaksananya pembinaan, pengawalan, Monev dan pelaporan pengembangan:	Pkt	1	1	100,00
		- Komoditas serealia di 33 propinsi	Prop	30	30	100,00
		- Komoditas kabi di 33 propinsi	Prop	30	30	100,00
		- Terlaksananya SL-PTT padi non hibrida	Ha	2.000.000	1.930.025	96,50
		- Terlaksananya SL-PTT padi hibrida	Ha	200.000	190.190	95,10
		- Terlaksananya SL-PTT padi lahan kering	Ha	300.000	273.600	91,20
		- Terlaksananya SL-PTT jagung hibrida	Ha	150.000	149.265	99,51
		- Terlaksananya SL-PTT kedelai	Ha	250.000	186.310	74,52
		- Terlaksananya SL-PTT kacang tanah	Ha	50.000	46.118	92,24
		- Terlaksananya pelatihan PL SL-PTT padi	kelas	408	408	100,00
		- Terlaksananya pelatihan PL SL-PTT jagung	kelas	204	204	100,00
		- Terlaksananya pelatihan PL SL-PTT kedelai	kelas	154	154	100,00
		- Terlaksananya pelatihan PL SL-PTT kc tanah	kelas	64	64	100,00
		- Terlaksananya pelatihan non palagung	kelas	11	11	100,00
		- Terlaksananya pengembangan non palagung	kelas	91	91	100,00
		* 100 ha Demfarm gandum	ha	100	90	90,00
		* 900 ha pengembangan gandum	ha	900	300	33,33
		* 100 ha Demfarm shorgum	ha	100	70	70,00
		* 6.900 ha pengembangan shorgum	ha	6.900	900	13,04
		* 110 ha PTT Kacang Hijau	ha	110	105	95,45
		* 240 Ha PTT Ubi Kayu	ha	240	220	91,67
		* 486 Ha ubi jalar	ha	486	476	97,94
		* 50 Ha PTT Pangan alternatif	ha	50	50	100,00
Otcome :						
- Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kelompok tani dalam penerapan teknologi PTT	klp	152.000	152.000	100,00		
- Meningkatnya produktifitas dilokasi SL:						
- Padi non hibrida	ku/ha	64	60,62	94,72		
- Padi hibrida	ku/ha	77	61,37	79,70		
- Padi lahan kering	ku/ha	37,5	49,74	132,64		
- Jagung hibrida	ku/ha	65	76,16	117,17		
- Kedelai	ku/ha	16	18,12	113,25		
- Kacang Tanah	ku/ha	17,5	16,82	96,11		
Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	Penguatan Kelembagaan Ekonomi Perdesaan melalui LM3 Tersalurkannya bantuan modal bagi kegiatan agribisnis dipedesaan melalui LM3 dan PMD	Input : - Dana - SDM Output : - Tersalurkannya Bantuan modal usaha LM3 - Tersalurkannya Bantuan PMD Outcome : - Berkembangnya usaha tani dilingkungan lembaga mandiri yang		59.900.000	35.030.092	58,48
		unit	250	276	110,40	
		unit	476	48	10,08	
		LM3	250	276	110,40	

Program	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Ket		
	(1)	(2)		(3)				
Program Penerapan Kemeperintahan Yang Baik	Penerapan dan pematapan prinsip Good Governance, penyelesaian daerah konflik, bencana alam, daerah tertinggal dan perbatasan pendampingan PHLN, pelaksanaan inpres terkait dan pengarusutamaan gender Meningkatnya kinerja satuan kerja dan petugas lapangan	mengakar di masyarakat - Berkembangnya kegiatan usaha PMD	PMD	476	48	10,08		
		Input : - Dana - SDM		87.884.740	68.521.829	77,97		
		Output : 1. Terselenggaranya operasional dan administrasi satker 2. Terselenggaranya pengelolaan keuangan,akuntansi/SAI 3. Terbayarnya insentif mantri tani 4. Terselenggaranya pengembangan data statistik 5. Terlaksananya koordinasi perencanaan program dan 6. Terselenggaranya kegiatan Humas, Ortala, dan pengembangan SDM 7. Terselenggaranya kegiatan monev dan pelaporan 8. Terselenggaranya kegiatan HPS 9. Terseainya dana bencana alam # Tersedianya tambahan biaya operasional BPMP	tahun tahun orang tahun tahun tahun tahun tahun tahun tahun	1 1 3.038 1 1 1 1 1 1 1	1 1 3.038 1 1 1 1 1 1 1	100,00 100,00 100,00 100,00 100,00 100,00 100,00 100,00 100,00 100,00		
		Outcome : Meningkatnya tertib administrasi dan perbaikan sistem pelaporan	%	100	100	100,00		
		Gaji, dan tunjangan pegawai - Tersalurkannya gaji dan tunjangan pegawai kantor (Pusat,BBPPMBTPH, BBPOPT)	Input : - Dana - SDM	Rp orang	52.694.000 1.033	39.097.860 1033	74,20 100,00	
			Output : - Terpenuhinya pembayaran gaji dan tunjangan pegawai lingkup Ditjen Tanaman Pangan	orang	11.673	11.673	100,00	
			Outcome : Meningkatnya kesejahteraan pegawai lingkup Direktorat Jenderal Tanaman Pangan	%	100	100	100,00	
			Operasional dan pemeliharaan perkantoran - Terfasilitasnya operasional dan pemeliharaan kantor yang dapat menunjang peningkatan,kinerja pegawai kantor (Pusat,BBPPMBTPH BBOPT)	Input : - Dana	Rp	10.614.560	8.787.794	82,79
				Output: - Terfasilitasnya hak-hak dasar pegawai - Terfasilitasnya perawatan gedung kantor - Terfasilitasnya perawatan kendaraan - Tersedianya peralatan kantor	paket paket paket paket	1 1 1 1	1 1 1 1	100,00 100,00 100,00 100,00
				Outcome - Terfasilitasnya langganan daya/jasa - Meningkatnya motivasi pegawai - Tersedianya sarana kerja yang baik dan kondusif Meningkatnya kenyamanan, ketenangan dan keamanan kerja dilingkup Ditjen TP	% % %	100 100 100	100 100 100	100,00 100,00 100,00
				1.058.068.341	921.121.031	87,06		